# “Dampak Berita Terkait Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Harga Saham LQ45 Periode Februari 2019 – Januari 2020.”

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Yessy Fabio Verina**

**175020400111021**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**

**JURUSAN ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2021**

# “Dampak Berita Terkait Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Harga Saham LQ45 Periode Februari 2019 – Januari 2020.”

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Yessy Fabio Verina**

**175020400111021**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**

**JURUSAN ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2021**

repository.ub.ac.id

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Dampak Berita Terkait Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Harga Saham LQ45 Periode Februari 2019 – Januari 2020"

Yang disusun oleh :

| | |
|---|---|
| Nama | : Yessy Fabio Verina |
| NIM | : 175020400111021 |
| Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya |
| Jurusan | : Ilmu Ekonomi |
| Program Studi | : S1 Ekonomi, Keuangan dan Perbankan |
| Konsentrasi | : - |

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Shofwan, SE., M.Si.
   NIP. 197305172003121002
   (Dosen Pembimbing) .....
2. Tyas Danarti H., SE., ME.
   NIP. 197505141999032001
   (Dosen Penguji I) .....
3. Vietha Devia SS, SE., ME., Ph.D.
   NIP. 2012048712072001
   (Dosen Penguji II) .....

Malang, 5/8/2021
Ketua Program Studi
Ekonomi, Keuangan dan Perbankan,

Setyo Tri Wahyudi, SE., Mec., Ph.D.
NIP. 19810702 200501 1 002

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id
Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya
Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Yessy Fabio Verina** |
| Tempat, tanggal lahir | : | **Malang, 21 November 1999** |
| NIM | : | **175020400111021** |
| Jurusan | : | **S1 Ilmu Ekonomi** |
| Konsentrasi | : | **-** |
| Alamat | : | |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

**Dampak Berita Terkait Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Harga Saham LQ45 Periode Februari 2019 – Januari 2020**

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Juni 2021

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Shofwan, SE., M.Si.
NIP. 197305172003121002

Yang membuat pernyataan,

Yessy Fabio Verina
NIM. 175020400111021

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi, Keuangan dan Perbankan,

Setyo Tri Wahyudi, SE., Mec., Ph.D.
NIP. 19810702 200501 1 002



Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya

repository.ub.ac.id

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon dari Indeks Harga Saham LQ45 terhadap berita positif dan berita negatif terkait perusahaan yang dipublikasikan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Februari 2019 hingga Januari 2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi untuk mendapatkan data jumlah berita selama periode dan menggunakan metode VAR (Vector Autoregression) untuk mendapatkan hasil analisis response dan variance decomposition Indeks Harga Saham LQ45. Hasilnya menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham LQ45 memberikan respon positif terhadap setiap berita positif dan memberikan respon negatif terhadap setiap berita positif, dua hari setelah berita dipublikasikan. Adapun berita positif direspon pasar dalam jangka panjang, dan berita negatif direspon pasar dalam jangka waktu yang pendek.

Kata kunci: Indeks LQ45, Berita Perusahaan, Respon, VAR.

# DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL** ..... **i**
**LEMBAR PENGESAHAN** ..... **ii**
**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI** ..... **iii**
**ABSTRAK** ..... **iv**
**KATA PENGANTAR** ..... **v**
**DAFTAR ISI** ..... **vii**
**DAFTAR TABEL** ..... **x**
**DAFTAR GRAFIK** ..... **xi**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xii**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 7
1.3 Tujuan Penelitian ..... 7
1.4 Manfaat Penelitian ..... 7
**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... **9**
2.1 Telaah Teori ..... 9
2.1.1 Investasi ..... 9
2.1.2 Saham ..... 11
2.1.2.1 Keuntungan Saham ..... 11
2.1.2.2 Risiko Saham ..... 12
2.1.3 Harga Saham ..... 13
2.1.4 Indeks Saham ..... 14
2.1.5 Indeks LQ45 ..... 15
2.1.6 Teori Efisiensi Pasar ..... 16
2.1.7 Teori Hipotesis Pasar Efisien ..... 17
2.1.8 Dampak Berita Positif Terhadap Harga Saham ..... 19
2.1.9 Dampak Berita Negatif Terhadap Harga Saham ..... 19
2.1.10 Dampak Kurs Terhadap Harga Saham ..... 20
2.2 Kerangka Teoritis ..... 20
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian ..... 21
2.3.1 Berita Perusahaan ..... 21

2.3.2 Berita Positif ..... 21
2.3.3 Berita Negatif ..... 22
2.3.4 Nilai Tukar (Kurs) ..... 22
2.3.5 Harga Indeks LQ45 ..... 22
2.4 Penelitian Terdahulu ..... 23
2.4.1 Hasil Penelitian Khursid Ahmad, JingGuang Han, Elaine Hutson, Colm Kearney, dan Sha Liu ..... 23
2.4.2 Hasil Penelitian Justin Robinson, Adrian Glean, dan Winston Moore ..... 24
2.4.3 Hasil Penelitian Kin-Yip Ho, Yanlin Shi, dan Zhaoyong Zhang ..... 24
2.4.4 Hasil Penelitian Omid Sabbaghi ..... 25
2.5 Hipotesis ..... 26
**BAB III METODE PENELITIAN ..... 27**
3.1 Jenis Penelitian ..... 27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian ..... 27
3.3 Populasi dan Sampel ..... 27
3.3.1 Populasi ..... 27
3.3.2 Sampel ..... 28
3.4 Jenis Data dan Pengumpulan Data ..... 30
3.5 Operasionalisasi Variabel ..... 30
3.5.1 Berita Positif ..... 30
3.5.2 Berita Negatif ..... 31
3.5.3 Nilai Tukar (Kurs) ..... 31
3.5.4 Harga Indeks LQ45 ..... 31
3.6 Metode Analisis Data ..... 32
3.6.1 Content Analysis Quantitative ..... 32
3.6.2 Vector Autoregressive (VAR) ..... 32
**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 35**
4.1 Deskripsi Data ..... 35
4.2 Hasil Analisis Data ..... 36
4.2.1 Metode Analisis Isi (Content Analysis Quantitative) ..... 36
4.2.2 VAR (Vector Autoregressive) ..... 36
4.3 Pembahasan dan Interpretasi Hasil ..... 41
**BAB V KESIMPULAN ..... 47**
5.1 Kesimpulan ..... 47

5.2 Saran ..... 48
**DAFTAR PUSTAKA ..... 49**

# DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar 26 Perusahaan Sampel Penelitian ..... 29

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif ..... 35

Tabel 4.2 Jumlah Berita Positif dan Berita Negatif ..... 36

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Harga Saham UNVR Periode 20 Mei - 29 Mei 2019 ..... 4
Grafik 1.2 Indeks Harga Saham LQ45 Periode 20 Mei - 29 Mei 2019 ..... 4
Grafik 1.1 Harga Saham BMRI Periode 15 Juli - 29 Juli 2019..... 5
Grafik 1.1 Indeks Harga Saham LQ45 Periode 15 Juli - 29 Juli 2019..... 6
Grafik 4.1 Hasil Analisis Variance Decomposition..... 39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Unit Root Test ..... 48
Lampiran 2. Hasil Penentuan Lag Optimal ..... 51
Lampiran 3. Hasil VAR Stability Condition Check ..... 52
Lampiran 4. Hasil Estimasi Model VAR ..... 53
Lampiran 5. Hasil Uji Autokorelasi ..... 55
Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 56
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas ..... 57
Lampiran 8. Hasil Analisis Impulse Respon ..... 58
Lampiran 9. Hasil Analisis Variance Decomposition ..... 59

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Saham merupakan produk investasi yang populer dan menarik banyak orang untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan saham memberikan keuntungan menarik berupa dividen yang merupakan pembagian keuntungan perusahaan, dan *capital gain* yang merupakan keuntungan selisih harga beli dengan harga jual saham. Selain itu perdagangan saham juga membantu perusahaan untuk mendapat tambahan modal guna pengembangan kinerjanya. Namun, investasi pada saham dinilai memiliki risiko yang tinggi atau dikenal dengan istilah "*high risk high return*". Hal ini dikarenakan harga saham dapat mengalami perubahan setiap harinya. Perubahan ini disebabkan oleh perubahan permintaan dan penawaran atas saham itu sendiri (BEI, 2018). Kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi terus menerus. Harga saham bisa dengan cepat mengalami kenaikan maupun penurunan atau sering disebut dengan volatilitas harga saham. Volatilitas yang tinggi inilah yang menyebabkan tingginya risiko berinvestasi pada saham. Dimana harga saham yang awalnya tinggi, bisa mendadak menurun drastis dan menyebabkan kerugian. Sehingga perlu untuk investor menganalisis faktor penyebab perubahan harga saham (Kartika, 2010).

Dalam analisis Top Down, keadaan perusahaan merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan untuk menentukan keputusan investasi. Pada tahap ini, investor akan melihat keadaan perusahaan, baik dari kinerja maupun prospek perusahaan (Tandelilin, 2010). Kinerja perusahaan akan dilihat investor sebagai acuan untuk menilai apakah perusahaan tersebut layak diberi

investasi atau tidak, dan apakah perusahaan tersebut dapat memberikan return yang baik di masa depan atau tidak (Mariyani, 2017).

Dalam menentukan keputusan investasi di saham, salah satu faktor yang diperhatikan investor adalah berita terkait perusahaan, baik kinerja, pencapaian atau masalah perusahaan. Menurut Hartono dalam Suganda (2017), informasi yang di publikasikan akan memberikan sinyal bagi investor untuk menentukan keputusan investasinya. Berita merupakan salah satu sumber informasi yang dapat membantu investor dan masyarakat umum untuk memperoleh informasi spesifik perusahaan seperti kinerja operasional, kondisi keuangan, dan masalah besar lainnya dalam waktu yang singkat bahkan instan. Hingga saat ini, sebagian besar investor membuat keputusan investasi mereka tidak hanya berdasarkan laporan keuangan perusahaan, tetapi juga berdasarkan berita keuangan maupun mengenai perusahaan. Sehingga berita mengenai perusahaan, memiliki peranan yang penting terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan investor (Seng, 2017).

Berita mengenai perusahaan telah digunakan oleh beberapa peneliti sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Seng dan Yang (2017), melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara return saham dengan fundamental keuangan dan berita mengenai perusahaan. Seng dan Yang menemukan bahwa selain fundamental keuangan, berita positif mengenai perusahaan akan berpengaruh positif terhadap kenaikan return saham, dan berita negatif akan berpengaruh negatif terhadap kenaikan return saham. Berdasarkan penelitian tersebut, berita mengenai perusahaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu berita positif dan berita negatif. Berita positif merupakan berita yang mengandung pernyataan, kalimat, kata, dan atau istilah atributif terutama yang mengandung dukungan, pujian, dan atau penilaian positif. Berita negatif

merupakan berita yang mengandung pernyataan, kalimat, kata, dan atau istilah atributif terutama kritikan, kecaman, sindirian, dan atau penilaian negatif (Juditha, 2017). Ahmad et al (2015) meneliti mengenai pengaruh berita negatif, dan menemukan bahwa kenaikan berita negatif mengenai perusahaan berpengaruh negatif pada pengembalian saham di hari berikutnya. Robinson et al (2017) menemukan hasil yang berbeda. Robinson et al meneliti mengenai pengaruh berita dan fundamental Green Firm di negara berkembang terhadap return saham. Ditemukan bahwa return saham Green Firm di negara berkembang cenderung tidak terpengaruh oleh berita harian, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor fundamental jangka panjang perusahaan.

Di Indonesia, saham yang sering digunakan untuk penelitian maupun untuk evaluasi portofolio, adalah saham saham yang terdapat dalam Indeks LQ45. Indeks saham merupakan ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham. Salah satu indeks yang terkenal dan sering diperhatikan oleh investor dan peneliti adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (BEI, 2018). Indeks LQ45 dievaluasi rutin setiap enam bulan sekali, yaitu setiap awal bulan Februari dan Agustus. Evaluasi yang dilakukan adalah memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 (Azis, 2015).

Hingga saat ini, telah dipublikasikan banyak berita positif maupun negatif mengenai perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang sahamnya masuk perhitungan Indeks LQ45. Salah satu berita positif perusahaan berasal dari PT. Unilever Indonesia Tbk, dimana pada tanggal 22 Mei 2019 diberitakan akan membagikan dividen sebesar Rp 9 Triliun untuk tahun buku 2018.

Sekretaris Perusahaan Unilever telah membagikan dividen interm pada 5 Desember 2018 sebesar Rp 410 per lembar. Sementara dividen final yang dibagikan kali ini meningkat hingga mencapai Rp 775 per lembar (Abidin, 2019). Berita positif ini diikuti juga oleh peningkatan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan harga Indeks LQ45. Harga saham UNVR mengalami peningkatan mulai dari tanggal 22 Mei hingga 24 Mei 2019. Harga Indeks LQ45 juga mengalami peningkatan mulai dari tanggal 22 Mei hingga 27 Mei 2019.

Grafik 1.1 Harga Saham UNVR Periode 20 Mei – 29 Mei 2019

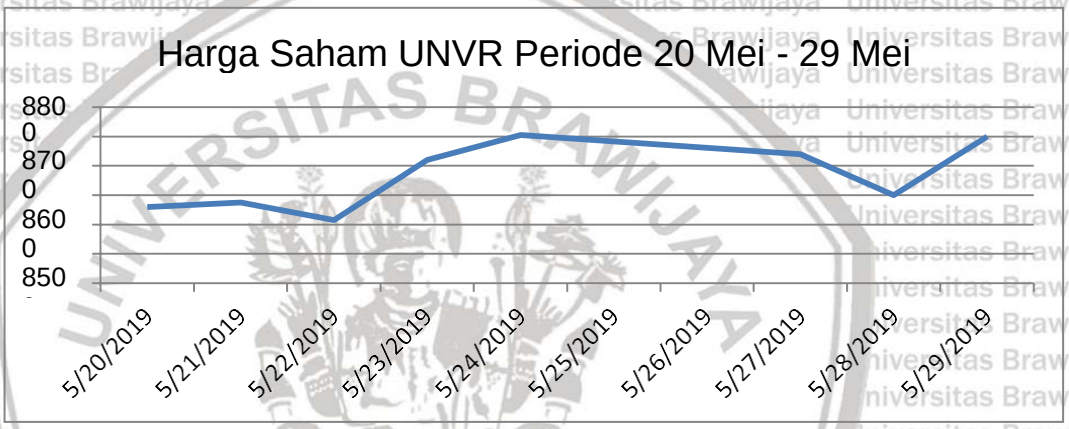


Sumber: Finance.Yahoo.com

Grafik 1.2 Indeks Harga Saham LQ45 Periode 20 Mei – 29 Mei 2019

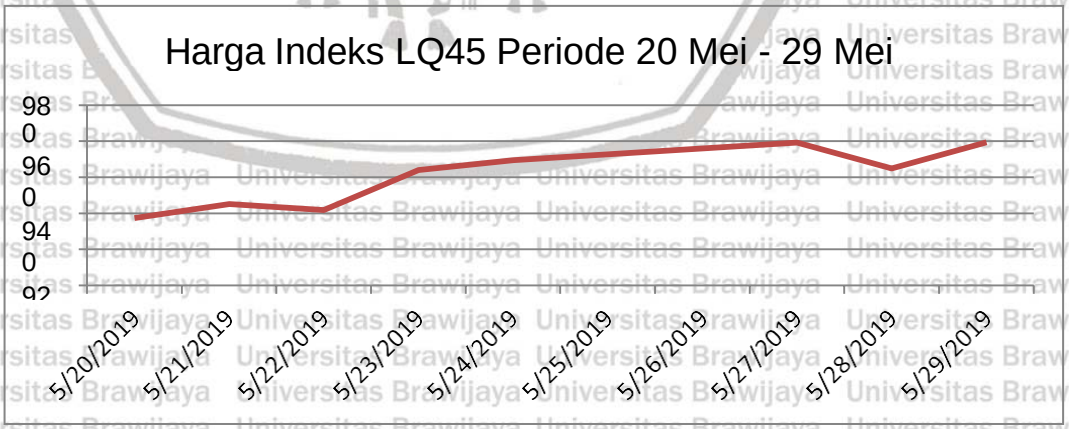


Sumber: Finance.Yahoo.com

Selain berita positif, berita negatif juga kerap kali menimpa perusahaan di Indonesia, salah satunya adalah berita dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 20 Juli 2019, diberitakan bahwa terdapat gangguan sistem perusahaan yang menyebabkan saldo sebagian nasabah berkurang drastis. Corporate Secretary Bank Mandiri, Rohan Hafas mengatakan kondisi ini terjadi karena adanya kekeliruan data jumlah saldo nasabah. Pihaknya meminta maaf atas kejadian ini, dan memastikan sedang melakukan normalisasi saldo nasabah sehingga dana nasabah tetap aman serta tidak hilang (Rachman, 2019). Berita negatif ini juga diikuti oleh menurunnya harga saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) dan harga Indeks LQ45. Harga saham BMRI mulai mengalami penurunan mulai setelah dipublikasikannya berita negatif tersebut hingga tanggal 23 Juli 2019. Harga Indeks LQ45 juga mengalami penurunan hingga tanggal 24 Juli 2019.

Grafik 1.3 Harga Saham BMRI Periode 15 Juli – 29 Juli 2019

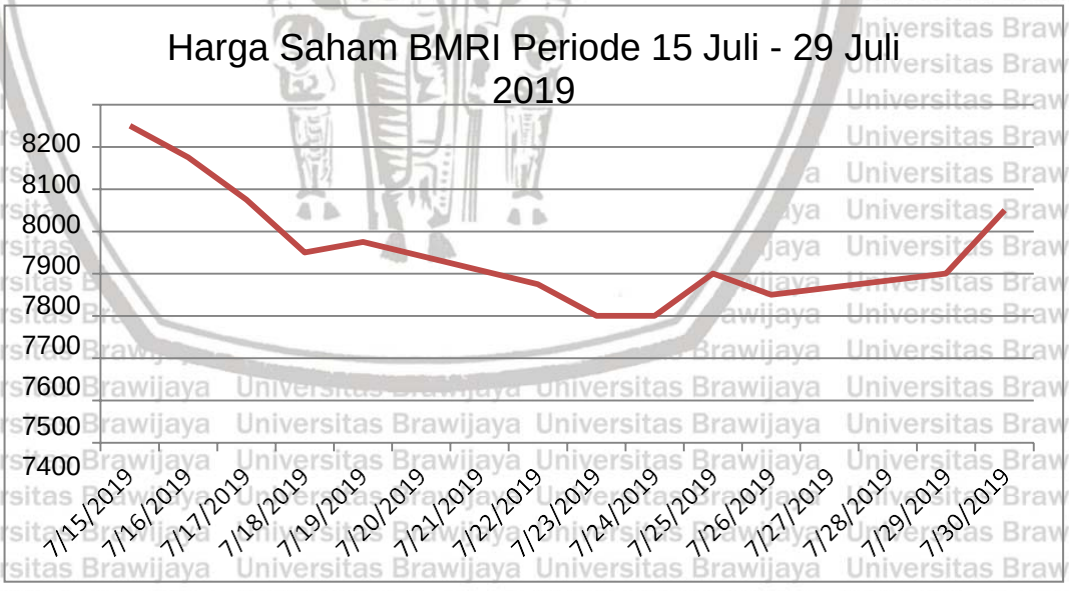


Sumber: Finance.Yahoo.com

Grafik 1.4 Indeks Harga Saham LQ45 Periode 15 Juli – 29 Juli 2019

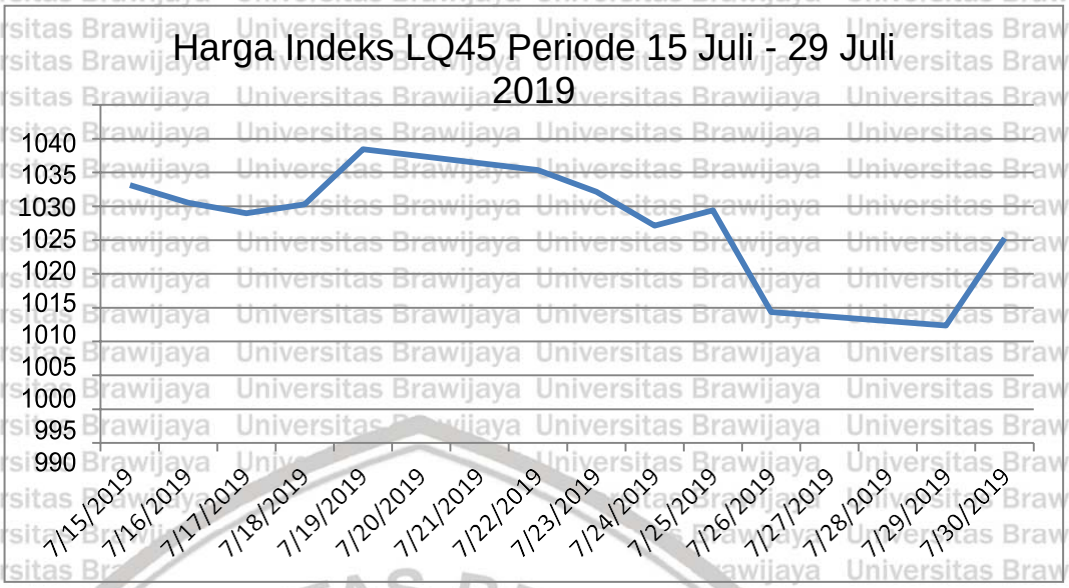


Sumber: Finance.Yahoo.com

Berdasarkan kedua contoh diatas, dapat diketahui bahwa berita postif berpengaruh positif tehadap harga saham, dan berita negatif berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan maupun Indeks LQ45. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh berita positif dan negatif terhadap harga saham secara statistik. Penelitian ini berfokus pada respon dari Harga Indeks LQ45 terhadap adanya berita positif dan negatif terkait perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam Indeks LQ45 periode Februari 2019 hingga Januari 2020. Variabel berita positif dan negatif merupakan jumlah berita positif dan negatif terkait 45 perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam Indeks LQ45 dalam sehari.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana respon Indeks Harga Saham LQ45 terhadap perubahan atau goncangan pada berita positif ?
2. Bagaimana respon Indeks Harga Saham LQ45 terhadap perubahan atau goncangan pada berita negatif ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis respon Indeks Harga Saham LQ45 terhadap perubahan atau goncangan pada berita positif.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis respon Indeks Harga Saham LQ45 terhadap perubahan atau goncangan pada berita negatif.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Manfaat manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi.

   Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi acuan bagi peneliti berikutnya mengenai dampak berita terhadap harga saham.

2. Bagi Investor.

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran kepada investor dalam menganalisis saham yang akan dibeli.

3. Bagi Pemerintah.

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran kepada pemerintah agar dapat membuat kebijakan yang tepat mengenai pemberitaan media pers.

# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA

## 2.1 Telaah Teori

### 2.1.1 Investasi

Investasi merupakan sebuah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. Pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Menginvestasikan sejumlah dana dalam bentuk aset real (tanah, emas, atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham, atau obligasi) merupakan kegiatan investasi yang umum dilakukan investor. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani akan risiko, aktivitas investasi juga bisa mencakup aset finansial lain yang lebih kompleks seperti *warrant, option,* dan *futures*. Aset finansial merupakan klaim berbentuk surat berharga atas sejumlah aset dari pihak penerbit surat berharga (Tandelilin, 2:2010).

Proses terjadinya investasi meliputi dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengatur aktivitas investasi dalam proses keputusan investasi. Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return harapan, tingkat risiko dan hubungan antara return dan risiko. Return merupakan tingkat keuntungan yang didapat investor dalam setiap kegiatan investasinya. Dalam konteks manajemen investasi, return dibedakan menjadi dua, yaitu return harapan dan return aktual. Return harapan merupakan return yang diantisipasi investor di masa mendatang. Sedangkan return aktual

merupakan return yang benar benar terjadi dan yang telah diperoleh investor di masa lalu. Tentu sangat memungkinkan jika return aktual tidak sesuai atau berbeda dengan return yang diharapkan investor. Perbedaaan return ini salah satu risiko yang harus selalu dipertimbangkan investor dalam proses investasi. Risiko dalam konteks manajemen investasi merupakan kemungkinan dimana realisasi return aktual lebih rendah dari return minimum yang diharapkan. Yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar risiko investor dalam setiap proses investasinya. Risiko dan return dalam investasi memiliki hubungan yang linier dan searah, dimana semakin besar risiko maka semakin besar juga return yang bisa didapatkan, dan sebaliknya (Tandelilin, 9:2010).

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sehingga pasar modal dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun. Sedangkan tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Di Indonesia terdapat satu bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dana yang didapatkan perusahaan melalui penjualan sekuritas merupakan hasil perdagagang di pasar perdana. Di pasar perdana inilah perusahaan pertama kalinya menjual sekuritasnya, dan proses ini disebut dengan istilah *Initial Public Offering (IPO)*. Setelah sekuritas dijual dipasar perdana, sekuritas perusahaan atau emiten tersebut bisa diperjualbelikan antar investor di pasar sekunder. Di psar sekunder ini, investor dapat memperoleh keuntungan atau return dari sekuritas tersebut. Di Indonesia, sekuritas yang sering diperdagangkan di pasar sekunder adalah saham, obligasi, waran, bukti *right* dan reksa dana (Tandelilin, 26:2010).

### 2.1.2 Saham

Menurut Azis, saham didefinisikan sebagai tanda pemyertaan atau kepemilikan investor individual, investor institusional, atau trader atas investasi mereka dalam suatu perusahaan. Saham memiliki beberapa karakteristik, antara lain dapat menghasilkan dividen, memberi hak suara dalam RUPS, memberi Hak Memesan Efek dengan Terlebih Dahulu (HMETD), dan memiliki potensial capital gain atau capital loss. Menurut Koetin dalam Azis, saham dapat dikatakan sebagai selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan perusahaan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan atau investasi yang ditanamkan di perusahaan.

Setiap lembar saham yang dijual perusahaan, menjadi tambahan modal bagi perusahaan. Sehingga semakin banyak lembar saham yang dijual, maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan. Sebaliknya, semakin menurunnya minat investor terhadap saham perusahaan, akan mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan tersebut.

#### 2.1.2.1 Keuntungan Saham

Bursa Efek Indonesia menyebutkan terdapat dua keuntungan dasar yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham :

1. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor. Pembagian ini berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan atas persetujuan pemegang saham dalam RUPS. Dividen yang dibagikan dapat berupa tunai atau dapat

berupa dividen saham. Tunai berarti pembagian dividen dalam bentuk uang tunai rupiah tertentu untuk setiap saham. Dividen saham berarti pembagian dividen dalah bentuk saham, sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembangian dividen saham tersebut.

2. Capital gain

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual yang terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Capital gain terjadi saat harga jual saham lebih tinggi dari harga beli saham, sehingga investor mendapat keuntungan dari selisih tersebut.

**2.1.2.2 Risiko Saham**

Selain keuntungan, saham dikenal juga dengan risikonya yang relative tinggi. Menurut Bursa Efek Indonesia, terdapat dua risiko yang harus dihadapi investor saat berinvestasi saham :

1. Capital loss

Capital loss merupakan kebalikan dari capital gain, yaitu terjadi saat harga jual saham lebih rendah dari harga beli saham.

2. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko terbesar yang dapat dialami investor. Risiko ini terjadi saat perusahaan yang sahamnya dimiliki dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Setelah keputusan tersebut, perusahaan harus menjual seluruh kekayaannya dan melunasi seluruh kewajiban perusahaan. Jika masih terdapat sisa dari penjualan tersebut, maka akan

dibagikan secara proporsional kepada para pemegang saham, tetapi jika tidak, maka pemegang saham tidak akan mendapat hasil dari penjualan atau likuidasi tersebut. Hal ini dikarenakan hak klaim dari pemegang saham adalah prioritas terakhir perusahaan setelah menyelesaikan seluruh kewajiban perusahaan.

### 2.1.3 Harga Saham

Selembar saham yang dijual perusahaan, memiliki nilai dan harga. Menurut Widoatmodjo dalam Azis, harga saham dapat dibedakan sebagi berikut :

1. Harga Nominal,

   Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang telah ditetapkan emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Harga nomila menjadi penting, karena penetapan dividen yang dibayarkan atas saham biasanya ditentukan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

   Harga perdana merupakan harga saham pada saat saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang biasa disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga perdana biasanya ditentukan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

3. Harga Pasar

   Harga pasar merupakan harga jual yang terdapat di pasar sekunder. Harga pasar merupakan harga jual dari investor satu dengan investor lainnya, dan sudah tidak melibatkan emiten maupun penjamin emisi. Harga ini terbentuk setelah saham telah tercatat di

bursa efek. Harga pasar disebut sebagai harga yang benar benar mewakili harga perusahaan penerbitnya setiap waktu.

Menurut Bursa Efek Indonesia, pembentukan harga saham di pasar sekunder terjadi karena adanya permintaan (demand) dan penawaran (supply) terhadap saham tersebut. Permintaan dan penawaran terhadap saham dapat terjadi karena adanya banyak faktor. salah satunya adalah faktor yang bersifat spesifik, yaitu mengenai kinerja perusahaan.

### 2.1.4 Indeks Saham

Seiring dengan peningkatan aktivitas perdagangan di pasar saham, kebutuhan informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan bursa juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan adalah indeks harga saham yang dapat menjadi cerminan dari pergerakan harga saham (Azis, 337:2015).

Indeks saham merupakan ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan saham atas sekumpulan saham yang telah dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi yang telah ditetapkan. Indeks saham mengalami evaluasi secara terus menerus, ini memungkinkan terjadinya perubahan daftar saham yang masuk kriteria setiap periodenya. Hingga saat ini PT Bursa Efek Indonesia memiliki 37 jenis indeks yang memiliki karakteristik dan kriteria yang berbeda antara indeks satu dengan indeks lainnya. Indeks harga saham akan secara terus menerus dikembangkan agar bisa menjadi salah satu pedoman yang sesuai bagi para investor di pasar saham (BEI).

Indeks harga saham berfungsi sebagai indikator trend pasar, yang berarti pergerakan indeks merupakan gambaran dari kondisi pasar yang aktif atau

lesu. Dengan mengetahui trend melalui indeks, investor mendapat informasi lebih untuk keputusan menjual atau membeli suatu atau beberapa saham (Azis, 338:2015).

### 2.1.5 Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan yang telah ditetapkan. Kriteria suatu emiten dapat masuk dalam hitungan indeks LQ45 adalah dengan mempertimbangkan faktor faktor berikut (Azis, 343:2015) :

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar regular yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997. Hari dasar penghitungan Indeks LQ45 adalah tanggal 13 Juli 1994 dengan nilai dasar 100. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia melakukan evaluasi indeks secara rutin dengan memantau perkembangan kinerja masing masing ke-45 saham yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45. Evaluasi rutin dilakukan enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Dalam seleksi tersebut, dimungkinkan terjadinya pergantian saham yang masuk penghitungan Indeks LQ45. Saham yang dinilai itidak memenuhi kriteria akan digantikan posisinya oleh saham lain yang memenuhi kriteria Indeks LQ45 (Tandelilin, 87:2010).

### 2.1.6 Teori Efisiensi Pasar

Pasar efisien adalah keadaan pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia yang berkaitan dengan sekuritas tersebut. Informasi yang dimaksud meliputi semua informasi yang tersedia, baik informasi di masa lalu, maupun informasi saat ini, serta informasi yang bersifat pendapat atau opini rasioanal yang beredar di pasar yang dapat mempengaruhi perubahan harga. Konsep pasar efisien menjelaskan bahwa informasi baru yang masuk ke pasar akan diikuti suatu proses penyesuaian harga sekuritas menuju harga keseimbangan yang baru. Harga keseimbangan yang baru akan terbentuk setelah investor sudah sepenuhnya menilai dampak dari informasi tersebut (Tandelilin, 219:2010).

Terdapat beberapa kondisi yang harus terpenuhi untuk dapat mencapai pasar yang efisien, adapun kondisinya adalah sebagai berikut :

1. Ada banyak investor yang rasional dan berusaha untuk memaksimalkan profit, sehingga investor investor tersebut bepartisipasi secara aktif dengan menganalisis, menilai, dan melakukan perdagangan saham.
2. Semua pelaku pasar dapat memperoleh informasi yang sama pada waktu yang sama, murah dan mudah.
3. Informasi yang beredar bersifat random.
4. Investor bereaksi secara cepat terhadap informasi baru, sehingga harga sekuritas juga akan berubah sesuaiperubahan nilai yang merupakan akibat dari informasi tersebut.

### 2.1.7 Teori Hipotesis Pasar Efisien

Pada pasar yang efisien, harga sekuritas akan dengan cepat terevaluasi dengan adanya informasi penting yang berkaitan dengan sekuritas tersebut. Sedangkan pada pasar yang kurang efisien, terdapat *lag* dalam proses penyesuaian harga akibat adanya informasi baru. Pada umumnya, pasar akan menjadi efisien pada tingkat tertentu saja. Sangat sulit untuk menemukan pasar yang benar benar efisien maupun pasar yang benar benar tidak efisien. Fama dalam Tandelilin (223:2010), mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga *efficient market hypothesis* (EMH), sebagai berikut :

1. Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*).

   Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang. Dalam pasar saham, dapat diartikan harga yang terbentuk atas suatu saham merupakan cerminan dari pergerakan harga saham yang bersangkutan di masa lalu. Hipotesis pasar efisien bentuk lemah menyatakan bahwa pasar akan segera mengetahui dan merevisi kebijakan harganya dengan melakukan perubahan terhadap strategi perdagangannya (Nasution, 2015).

2. Efisien dalam bentuk setengah kuat.

   Pasar efisien dalam bentuk setengah kuat berarti harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dengan semua informasi yang dipublikasikan. Hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat juga disebut sebagai studi peristiwa (*event studies*) dimana harga mencerminkan semua informasi publik yang relevan. Informasi yang relevan diantaranya

adalah laporan keuangan, informasi tambahan akuntansi, peraturan keuangan, dan informasi relevan lainnya. Pada hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat, banyak investor yang melakukan analisis dengan menggunakan data, informasi akuntansi dan sumber lain untuk mengidentifikasi saham guna memperoleh keuntungan (Nasution, 2015).

3. Efisien dalam bentuk kuat.

Pasar efisien dalam bentuk kuat berarti harga saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dengan semua informasi yang dipublikasikan ditambah dengan informasi yang tidak dipublikasikan. Informasi yang tidak dipublikasikan dapat berupa informasi yang hanya diketahui oleh beberapa pihak saja seperti manajemen perusahaan, dewan direksi, dan kreditor. Dalam perkembangannya, para peneliti menyebutkan bahwa pengujian terhadap hipotesis pasar efisien bentuk kuat sering dikaitkan dengan keberhasilan dalam penggunaan akses terhadap informasi oleh pelaku pasar tertentu (Nasution, 2015).

Hipotesis pasar efisien memprediksikan respon pasar terhadap informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu. Kandungan informasi dapat berupa berita baik atau berita buruk. Berdasarkan hipotesis pasar efisien, pasar akan memberikan respon yang positif untuk setiap berita baik. Respon yang positif tersebut berupa harga pasar atau return tak normal yang positif. Sedangkan untuk setiap berita buruk, akan direspon negatif oleh pasar. Respon negatif terebut berupa harga pasar atau return tak normal yang negatif (Tandelilin, 565:2010).

### 2.1.8 Dampak Berita Positif Terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin (565:2010), informasi yang dipublikasikan dapat berupa berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Hipotesis pasar efisien memprediksi bahwa pasar akan memberikan respon yang positif untuk berita baik. Respon pasar tercermin dari return tak normal positif atau kenaikan harga saham untuk setiap berita baik. Sejalan dengan teori hipotesis pasar efisien, penelitian yang dilakukan oleh Guglielmo Maria Caporale, Fabio Spagnolo, dan Nicola Spagnolo pada tahun 2015 menemukan adanya pengaruh yang positif dari berita positif terhadap return harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Jia Lang Seng dan Hsiao Fang Yang juga menemukan hal yang sama, yaitu terbukti bahwa berita positif memiliki pengaruh yang positif terhadap return saham.

### 2.1.9 Dampak Berita Negatif Terhadap Harga Saham

Selain berita baik atau positif, juga terdapat berita bernada buruk atau negatif. Hipotesis pasar efisien memprediksi bahwa pasar akan memberikan respon yang negatif untuk berita buruk. Respon pasar tercermin dari return tak normal negatif atau penurunan harga saham untuk setiap berita buruk (Tandelilin, 565:2010). Sejalan dengan teori hipotesis pasar efisien, penelitian yang dilakukan oleh Khursid Ahmad, JingGuang Han, Elaine Hutson, Colm Kearney, dan Sha Liu pada tahun 2015 membuktikan bahwa berita bernada negatif terbukti membawa pengaruh yang negatif pula terhadap return harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Guglielmo Maria Caporale, Fabio Spagnolo, dan Nicola Spagnolo pada tahun 2015 juga menemukan hal yang sama, yaitu adanya pengaruh yang negatif dari berita negatif terhadap return

harga saham. Ditemukan juga bahwa berita negatif memiliki pengaruh yang lebih besar pada saat krisis.

### 2.1.10 Dampak Kurs Terhadap Harga Saham

Kurs merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan investor dalam analisis fundamental. Adanya penguatan pada kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk biaya produksi. Adanya penurunan biayaini akan meningkatkan pendapatan dan perekonomian negara. Sehingga penguatan kurs dianggap investor sebagai suatu sinyal positif bagi perekonomian yang juga akan berdampak positif terhadap harga dan pasar saham (Tandelilin, 334:2010).

## 2.2 Kerangka Teoritis

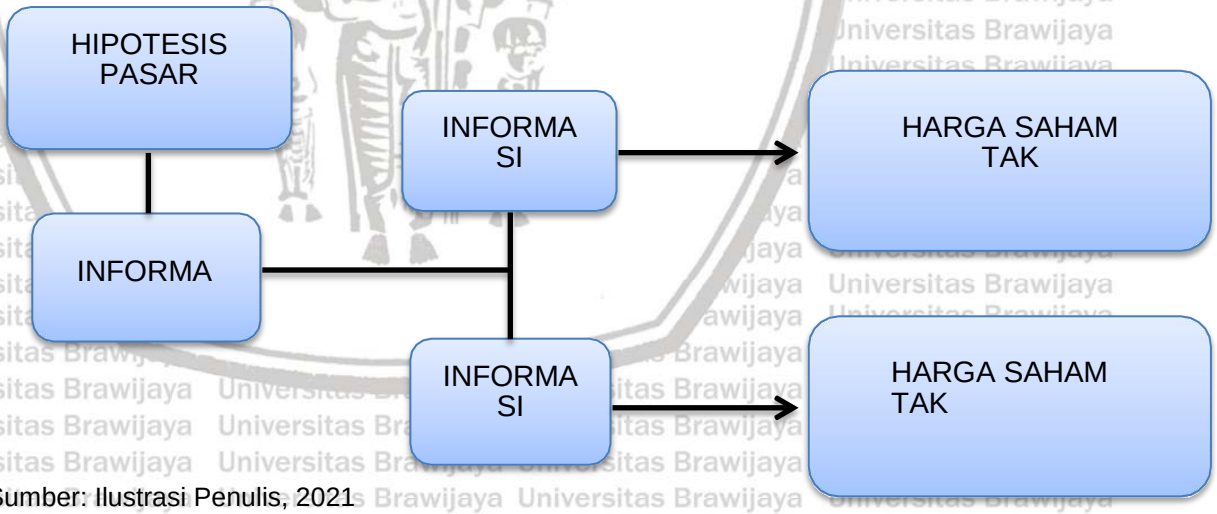


Sumber: Ilustrasi Penulis, 2021

Penelitian ini menggunakan Teori Hipotesis Pasar sebagai teori yang melandasi penelitian. Teori Hipotesis Pasar Efisien adalah teori yang menjelaskan keterkaitan antara informasi dengan harga saham. Teori Hipotesis Pasar Efisien menjelaskan bahwa harga saham yang telah terbentuk merupakan

cerminan dari informasi seputar saham yang telah beredar atau dipublikasikan. Informasi atau berita bernada positif akan direspon positif oleh pasar dengan adanya kenaikan harga saham dan return saham tak normal positif. Sedangkan untuk informasi atau berita bernada negatif, akan direspon negatif oleh pasar dengan turunnya harga saham dan adanya return tak normal positif.

## 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

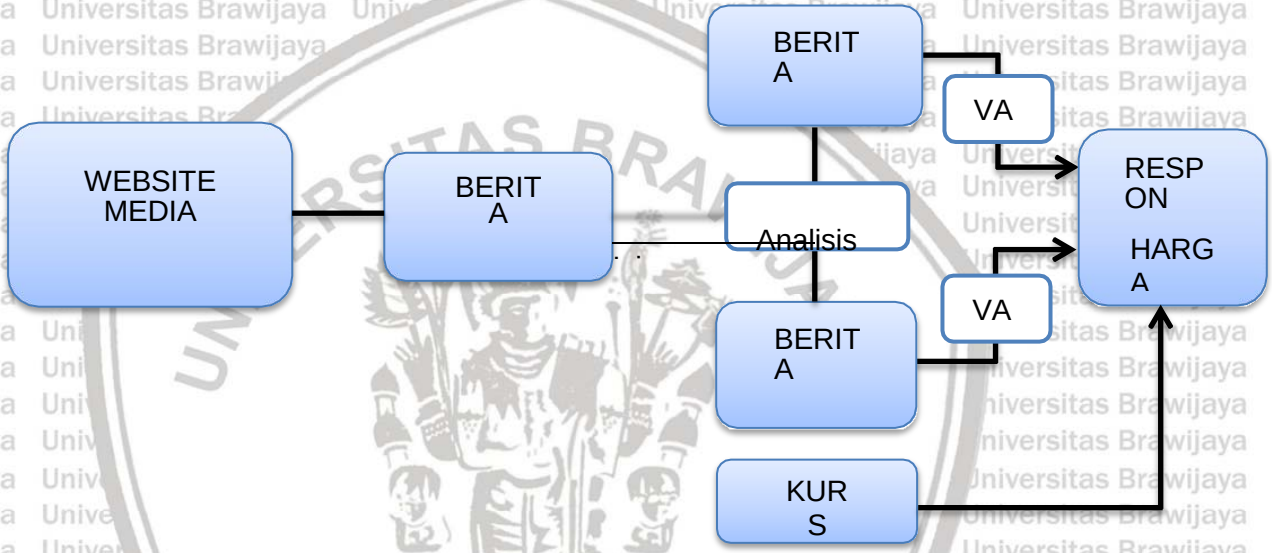


Sumber: Ilustrasi Penulis, 2021

### 2.3.1 Berita Perusahaan

Berita perusahaan adalah berita yang berisi informasi terkait perusahaan yang sahamnya terdaftar di Indeks LQ45 periode Februari 2019 – Januari 2020. Informasi tersebut dapat berupa kinerja, pencapaian, dan atau masalah yang berkaitan dengan perusahaan.

### 2.3.2 Berita Positif

Berita positif adalah berita yang secara keseluruhan isinya mengandung penyataan positif berupa dukungan, pujian, dan atau penilaian positif

mengenai perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode Februari 2019 – Januari 2020. Berita positif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan berita mengenai peningkatan kinerja finansial dan atau operasional, penghargaan dan apresiasi, serta kegiatan bakti sosial dan atau pemberdayaan masyarakat yang dilakukan perusahaan.

### 2.3.3 Berita Negatif

Berita negatif adalah berita yang secara keseluruhan isinya mengandung penyataan negatif berupa kritikan, kecaman, sindiran, dan atau penilaian negatif terhadap perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode Februari 2019 – Januari 2020. Berita negatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan berita mengenai penurunan kinerja finansial dan atau operasional, kritikan, serta kasus-kasus yang menimpa perusahaan.

### 2.3.4 Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar valuta asing atau kurs adalah jumlah uang domestik yang dibutukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno dalam Septifani, 2010). Variabel Nilai Tukar atau Kurs dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel kontrol. Data kurs yang digunakan adalah data nilai tukar Dolar per Rupiah (USD/IDR) dan dikumpulkan secara harian.

### 2.3.5 Harga Indeks LQ45

Harga Indeks LQ45 yang digunakan adalah selama periode Februari 2019 hingga Januari 2020. Data yang digunakan adalah data harian harga penutupan Indeks LQ45.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dampak berita terhadap harga saham.

### 2.4.1 Hasil Penelitian Khursid Ahmad, JingGuang Han, Elaine Hutson, Colm Kearney, dan Sha Liu

Pada tahun 2015 Khursid Ahmad, JingGuang Han, Elaine Hutson, Colm Kearney, dan Sha Liu melakukan penelitian mengenai pengaruh berita bernada negatif mengenai perusahaan terhadap tingkat pengembalian atau *return* perusahaan. Penelitian dilakukan pada dua puluh perusahaan besar di Amerika Serikat dengan sepuluh tahun periode mulai dari Januari 2001 hingga Desember 2010. Penelitian tersebut menggunakan dua tahap penelitian, yaitu pendekatan Data Panel dan metode Vector Autoregressive (VAR). Pada tahap pendekatan Data Panel, ditemukan bahwa berita negatif berpengaruh signifikan terhadap penurunan *return* perusahaan sehari setelahnya. Pada tahap metode Vector Autoregressive (VAR), ditemukan bahwa hubungan antara berita negatif dengan *return* perusahaan bersifat episodik, dimana pada sebagian periode terdapat pengaruh yang signifikan dan pada sebagian periode lain tidak ditemukan pengaruh yang signifikan. Beberapa bagian periode ada yang bersifat sementara dan ada yang bertahan terus menerus. Dari hasil ini disimpulkan bahwa berita negatif mengenai perusahaan ada yang berisi nilai fundamental perusahaan atau hanya berisi sentiment pasar.

### 2.4.2 Hasil Penelitian Justin Robinson, Adrian Glean, dan Winston Moore

Pada tahun 2017 Justin Robinson, Adrian Glean, dan Winston Moore melakukan penelitian mengenai pengaruh berita dan fundamental *Green Firm* di negara berkembang terhadap *return* saham. Penelitian dilakukan pada sepuluh perusahaan dengan kapitalisasi tertinggi berdasarkan *Dow Jones Sustainability Emerging Market*, periode 1 Januari 2010 hingga 31 Desember 2015. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Data Panel. Ditemukan bahwa berita memiliki dampak yang signifikan hanya pada model dengan variabel control. Ditemukan juga bahwa variabel fundamental perusahaan lebih memiliki peran yang signifikan terhadap *return* saham. Dapat disimpulkan bahwa, berita yang menggambarkan pengaruh jangka pendek, dinilai memiliki pengaruh yang lemah terhadap *return* saham. Fundamental perusahaan yang menggambarkan pengaruh jangka panjang, dinilai memiliki pengaruh yang lebih kuat pada *return* saham. Selain itu, Robinson juga menemukan bahwa berita memiliki pengaruh yang lebih kuat pada saham perusahaan di bidang keuangan, yaitu dengan adanya respon yang signifikan sehari setelah publikasi berita.

### 2.4.3 Hasil Penelitian Kin-Yip Ho, Yanlin Shi, dan Zhaoyong Zhang

Pada tahun 2019 Kin-Yip Ho, Yanlin Shi, dan Zhaoyong Zhang melakukan penelitian mengenai hubungan berita dan volatilitas return pada saham perbankan di China. Penelitian dilakukan pada Bank of China, China Construction Bank Corporation, dan Industrial and Commercial Bank of China selama periode 1 Juli 2007 hingga 30 Juni 2014. Model *GARCH* dipilih peneliti untuk mengetahui pengaruh berita positif dan negatif terhadap

volatilitas *return* saham pada perusahaan perbankan di China. Peneliti membagi periode penelitian menjadi dua bagian, yaitu fase dimana pasar mengalami gejolak akibat krisis (Juli 2007 – Juni 2010), dan fase dimana pasar dalam keadaan tenang dan normal (Juli 2010 – Juni 2014). Ditemukan bahwa berita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham hanya pada saat pasar dalam keadaan stabil atau normal. Berita positif memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding dengan berita negatif. Hal ini dikarenakan berita positif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan ekspektasi pasar di masa depan. Semua pembahasan tersebut semakin kuat ketika pengumuman dari Bank Sentral dipertimbangkan lebih lanjut.

### 2.4.4 Hasil Penelitian Omid Sabbaghi

Pada tahun 2020 Omid Sabbaghi melakukan penelitian mengenai pengaruh berita terhadap volatilitas saham perusahaan *ESG* (*Environmental, Social, and Governance*). Penelitian dilakukan pada perusahaan *ESG* di Amerika Serikat periode 28 April 2015 hingga 30 September 2019. Peneliti mengelompokkan perusahaan ESG berdasarkan kapitalisasinya kedalam tiga kelompok, yaitu kelompok perusahaan dengan kapitalisasi besar, menengah, dan kecil. Model EGARCH digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh berita baik dan buruk terhadap volatilitas saham. Ditemukan bahwa berita buruk memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan berita baik. Ditemukan juga bahwa dalam menanggapi berita buruk, saham perusahaan ESG dengan kapitalisasi yang kecil mengalami peningkatan volatilitas yang cenderung lemah jika dibandingkan dengan perusahaan berkapitalisasi besar dan sedang. Perusahaan berkapitalisasi besar dan menengah cenderung lebih sensitif terhadap berita dan pergerakan pasar saham.

## 2.5 Hipotesis

$H_1$ : Diduga harga Indeks LQ45 akan memberikan respon pada saat terjadi perubahan atau guncangan pada berita positif.

$H_2$ : Diduga harga Indeks LQ45 akan memberikan respon pada saat terjadi perubahan atau guncangan pada berita positif.

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai bahan analisisnya. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa jumlah berita dan data Indeks Harga Saham LQ45 periode Februari 2019 hingga Januari 2020.

## 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 periode Februari 2019 hingga Januari 2020. Data dari perusahaan yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 periode Februari 2019 hingga Januari 2020 didapat melalui laporan Bursa Efek Indonesia.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayan dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti (Supardi, 1993). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar atau masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 selama periode 1 Februari 2019

hingga 31 Januari 2020. Total perusahaan tersebut adalah sebanyak 48 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai wakil dari para anggota populasi. Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling. Teknik Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dimana peneliti telah membuat kisi-kisi atau batasan berdasar ciri subyek yang akan dijadikan sampel penelitian (Supardi, 1993). Pada penelitian ini, ciri yang ditentukan oleh peneliti adalah perusahaan yang terus menerus masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 selama lima tahun terakhir, yaitu mulai dari 1 Februari 2016 hingga 31 Januari 2021. Lima tahun terakhir, yaitu tahun 2016 hingga 2020, dipilih sebagai tahun penentuan sampel karena selama lima tahun tersebut terjadi fluktuasi pertumbuhan ekonomi, dan dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif 26 perusahaan telah terbukti konsisten dapat menjaga fundamental perusahaan dengan baik.

Berdasarkan ciri yang telah ditentukan, didapat 26 perusahaan yang terus menerus masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 periode 1 Februari 2016 hingga 31 Januari 2021. Berikut merupakan 26 perusahan yang merupakan dari sampel penelitian.

Tabel 3.1 Daftar 26 Perusahaan Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan |
|---|---|
| 1 | Adaro Energy Tbk. |
| 2 | AKR Corporindo Tbk. |
| 3 | Aneka Tambang Tbk. |
| 4 | Astra International Tbk. |
| 5 | Bank Central Asia Tbk. |
| 6 | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. |
| 7 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. |
| 8 | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. |
| 9 | Bank Mandiri (Persero) Tbk. |
| 10 | Gudang Garam Tbk. |
| 11 | H.M. Sampoerna Tbk. |
| 12 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 13 | Vale Indonesia Tbk. |
| 14 | Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 15 | Jasa Marga (Persero) Tbk. |
| 16 | Kalbe Farma Tbk. |
| 17 | Media Nusantara Citra Tbk. |
| 18 | Perusahaan Gas Negara Tbk. |
| 19 | PP (Persero) Tbk. |
| 20 | Surya Citra Media Tbk. |
| 21 | Semen Indonesia (Persero) Tbk. |
| 22 | Sri Rejeki Isman Tbk. |
| 23 | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. |
| 24 | United Tractors Tbk. |
| 25 | Unilever Indonesia Tbk. |
| 26 | Wijaya Karya (Persero) Tbk. |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

## 3.4 Jenis Data dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber kedua dan biasanya data ini sudah siap dipakai. Data sekunder termasuk data yang mudah didapatkan dan sudah tersebar luas diberbagai sumber (Widarjono, 8:2005). Data yang dikumpulkan adalah berita yang berkaitan dengan perusahaan terdaftar Indeks LQ45 dan data historis harga Indeks LQ45 Periode Februari 2019 hingga Januari 2020.

Data teks berupa berita harian yang berkaitan dengan perusahaan dikumpulkan dari salah satu media pers yaitu *Detik.com*. Berita yang dikumpulkan adalah berita harian yang mengandung atau menyebutkan nama dari sampel 42 perusahaan yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 mulai dari 1 Februari 2019 hingga 31 Januari 2020. Selanjutnya, teks berita tersebut akan dianalisis menggunakan metode analisis isi kuantitatif (*Content Analysis*) untuk dikelompokkan menjadi berita positif dan berita negatif.

Data historis harga Indeks LQ45 didapatkan melalui website Yahoo Finance. Data yang dikumpulkan merupakan data harga penutupan Indeks LQ45. Data historis Kurs USD/IDR juga didapatkan melalui website Yahoo Finance. Data Harga Indeks LQ45 dan data Kurs USD/IDR yang dikumpulkan adalah data harian periode 1 Februari 2019 hingga 31 Januari 2020.

## 3.5 Operasionalisasi Variabel

### 3.5.1 Berita Positif

Berita positif adalah berita yang secara keseluruhan isinya mengandung penyataan positif berupa dukungan, pujian, dan atau penilaian positif

mengenai 42 sampel perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode Februari 2019 hingga Januari 2020. Berita positif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan berita mengenai peningkatan kinerja financial dan atau operasional, penghargaan dan apresiasi, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan perusahaan. Variabel berita positif merupakan jumlah dari berita positif dalam sehari.

### 3.5.2 Berita Negatif

Berita negatif adalah berita yang secara keseluruhan isinya mengandung penyataan negatif berupa kritikan, kecaman, sindiran, dan atau penilaian negatif mengenai 42 sampel perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode Februari 2019 hingga Januari 2020. Berita negatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan berita mengenai penurunan kinerja finansial dan atau operasional, kritikan, serta kasus-kasus yang menimpa perusahaan. Variabel berita negatif merupakan jumlah dari berita negatif dalam sehari.

### 3.5.3 Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar atau kurs dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel control yang dapat membantu penelitian dalam mendapatkan model terbaik. Data kurs yang digunakan adalah data nilai tukar Dolar per Rupiah (USD/IDR). Data dikumpulkan secara harian.

### 3.5.4 Harga Indeks LQ45

Harga Indeks LQ45 yang digunakan adalah selama periode Februari 2019 hingga Januari 2020. Data yang digunakan adalah data harian harga penutupan Indeks LQ45.

## 3.6 Metode Analisis Data

### 3.6.1 Content Analysis Quantitative

*Content Analysis Quantitative* atau analisis isi kualitatif merupakan teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi menggambarkan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan, sehingga kedalaman analisis tidak terlalu dipentingkan dalam analisis ini. Dalam menggunakan analisis ini, peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data yang dapat merepresentasikan isi atau pesan (Ahmad, 2018).

Adapun beberapa langkah yang perlu dilakukan penulis dalam melakukan analisis ini.

1. Menentukan sampel dan variabel.
2. Membuat kategorisaisi dan pedoman pengodingan.
3. Mengumpulkan data berupa berita.
4. Melakukan koding data atau pengklasifikasian. Data diklasifikasikan menjadi berita positif dan berita negatif.
5. Menyajikan data kuantitatif yang nantinya dapat diolah menggunakan metode *Vector Autoregression* (VAR).

### 3.6.2 Vector Autoregressive (VAR)

Metodologi VAR merupakan model persamaan simultan yang memiliki beberapa variabel endogen secara bersamaan. Masing-masing variabel endogen tersebut dijelaskan oleh lag, dari nilainya sendiri, dan dari variabel endogen lainnya dalam model (Gujarati, 473:2012).

Model VAR merupakan salah satu model peramalan dalam ekonometrika dimana memiliki hasil *impulse reaction function* (IRF) sebagai pusat dari analisisnya. Dalam penelitian ini, metode VAR digunakan fokus untuk mengetahui hasil kausalitas, *impulse respon function* dan *variance decomposition* dari harga Indeks LQ45 terhadap setiap pemberitaan berita baik positif maupun negatif mengenai perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45. Metode VAR akan dilakukan melalui aplikasi E-Views. Adapun model VAR dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$HS_t = \alpha_1 + \beta_1 HS_{t-n} + \beta_2 BN_{t-n} + \beta_3 BP_{t-n} + \beta_4 Kurs_{t-n} + e \quad (1)$$

$$BP_t = \alpha_2 + \beta_5 HS_{t-n} + \beta_6 BN_{t-n} + \beta_7 BP_{t-n} + \beta_8 Kurs_{t-n} + e \quad (2)$$

$$BN_t = \alpha_3 + \beta_9 HS_{t-n} + \beta_{10} BN_{t-n} + \beta_{11} BP_{t-n} + \beta_{12} Kurs_{t-n} + e \quad (3)$$

$$KURS_t = \alpha_4 + \beta_{13} HS_{t-n} + \beta_{14} BN_{t-n} + \beta_{15} BP_{t-n} + \beta_{16} Kurs_{t-n} + e \quad (4)$$

Keterangan :

HS : Harga Indeks LQ45

BP : Berita Positif Perusahaan

BN : Berita Negatif Perusahaan

Kurs : Nilai Tukar / Kurs

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ : Konstanta

*e* : Error / gangguan

Untuk mendapat hasil *impulse respon function* dan *variance decomposition* dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Uji Stasioneritas menggunakan *Augmented Dickey Fuller Test.*
2. Penentuan Lag Optimum.

3. VAR *Stability Condition Check*.
4. Estimasi model VAR.
5. Uji Autokorelasi.
6. Uji Heteroskedastisitas.
7. Uji Normalitas.
8. Analisis IRF (*Impulse Response Function*).
9. Analisis VDC (*Variance Decomposition*).

Analisis IRF (*Impulse Response Function*) pada tahap kedelapan akan menunjukkan bagaimana respon Indeks Harga Saham LQ45 terhadap setiap goncangan atau *shock* pada Berita Positif dan Berita Negatif. Analisis VDC (*Variance Decomposition*) pada tahap terakhir akan menunjukkan seberapa besar kontribusi Berita Positif dan Berita Negatif terhadap terbentuknya Indeks Harga Saham LQ45 setiap periodenya.

# BAB IV
# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Deskripsi Data

Pada bagian ini, akan dipaparkan karakteristik data penelitian menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil dari statistik deskriptif meliputi Jumlah Observasi (N), Nilai Rata-rata (Mean), Standar Deviasi (Std. Dev.), nilai minimum (Min.) dan nilai maksimum (Max.) data penelitian. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif data dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Mean | Std. Dev. | Min. | Max. |
|---|---|---|---|---|---|
| Harga Saham | 279 | 994.6595 | 27.84726 | 900 | 1042 |
| Berita Positif | 279 | 0.996416 | 1.094454 | 0 | 6 |
| Berita Negatif | 279 | 0.243728 | 0.816702 | 0 | 8 |
| Kurs | 279 | 14110.13 | 198.4266 | 13213 | 14570 |

Sumber: Pengolahan Data E-Views diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan terdapat empat variabel penelitian yaitu Harga Saham, Berita Positif, Berita Negatif, dan Kurs dengan jumlah observasi masing-masing variabel adalah 279 observasi. Harga Saham memiliki nilai rata-rata sebesar 994,66 dengan nilai minimum sebesar 900 dan nilai maksimum sebesar 1042. Harga Saham dalam penelitian ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 27,85. Berita Positif memiliki nilai rata-rata sebesar 0,99 dengan nilai minum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 6. Berita Positif memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,09. Berita Negatif memilki nilai rata-rata sebesar 0,24 dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 8. Berita Negatif memiliki nilai standar deviasi sebesar

0,82. Kurs memiliki nilai rata-rata sebesar 14.110,13 dengan nilai minimum sebesar 13.213 dan nilai maksimum sebesar 14.570. Kurs memiliki nilai standar deviasi sebesar 198,43.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Metode Analisis Isi (Content Analysis Quantitative)

Berdasarkan metode Analisis Isi, diperoleh total berita mengenai perusahaan berjumlah 346 berita, dengan 278 berita positif dan 68 berita negatif.

Tabel 4.2 Jumlah Berita Positif dan Negatif

| Variabel | Berita Positif | Berita Negatif |
|---|---|---|
| Jumlah | 278 | 68 |
| Total | 346 | |

Sumber: Pengolahan Data Excel diolah Peneliti, 2021

### 4.2.2 VAR (Vector Autoregressive)

**1. Estimasi Model VAR**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Lampiran 4, didapatkan empat model VAR dengan masing-masing variabel berperan sebagai variabel dependen atau variabel respon. Untuk menentukan signifikansi model, dapat dilihat melalui nilai F-statistik tiap model. Dengan total empat variabel, 279 observasi, dan tingkat α sebesar 5% (0,05), maka didapatkan nilai F-tabel sebesar 2,63743. Model dapat dikatakan signifikan jika memiliki nilai F-statistik lebih dari nilai F-tabel (2,63743). Model persamaan (1) dengan variabel Harga Saham sebagai variabel dependen memiliki nilai F-statistik yang lebih besar dari nilai F-tabel (207,8015 > 2,63743). Model persamaan (2) dengan Berita Positif

sebagai variabel dependen memiliki nilai F-statistik yang lebih kecil dari nilai F-tabel (1,1138 < 2,63743). Model persamaan (3) dengan Berita Negatif sebagai variabel dependen memiliki nilai F-statistik yang lebih kecil dari nilai F-tabel (1,4628 > 2,63743). Model persamaan (4) dengan Kurs sebagai variabel dependen memiliki nilai F-statistik yang lebih besar dari nilai F-tabel (129,1223 > 2,63743).

Model dapat dikatakan memiliki pengaruh variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependennya apabila nilai F-statistiknya lebih besar dari nilai F-tabel. Berdasarkan nilai F-statistik dari keempat model tersebut hanya dua model yang menunjukkan nilai yang signifikan, yaitu model persamaan (1) dan (4). Karena nilai F-statistik model persamaan (2) dan (3) lebih kecil dari nilai F-tabel, maka variabel independennya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Model persamaan (1) dengan variabel Harga Saham sebagai variabel dependen memiliki R-square sebesar 0,904593. Maka dapat diartikan variabel independen (Berita Positif, Berita Negatif, dan Kurs) memiliki pengaruh sebesar 90% terhadap Harga Saham. Model persamaan (4) dengan Kurs sebagai variabel dependennya memiliki nilai R-square sebesar 0.854894. Maka dapat diartikan variabel independen (Berita Positif, Berita Negatif, dan Harga Saham) memiliki pengaruh sebesar 85% terhadap Kurs.

Setelah itu, dilakukan uji kelayakan untuk model persamaan yang signifikan secara statistik, yaitu model persamaan (1) dan (4). Model persamaan (1) dengan Harga Saham sebagai variabel dependen telah lolos uji akar unit, uji stabilitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, serta uji normalitas. Sedangkan model persamaan (4) dengan Kurs sebagai variabel dependennya hanya lolos uji akar unit, uji stabilitas, uji

autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Dan untuk uji normalitas, model persamaan (4) masih belum lolos, sehingga dapat diartikan residu dalam model persamaan (4) tidak terdistribusi normal. Hasil uji kelayakan model tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1 untuk uji akar unit, Lampiran 3 untuk uji stabilitas, Lampiran 5 untuk uji autokorelasi, Lampiran 6 untuk uji heteroskedastisitas, dan Lampiran 7 untuk uji normalitas. Tahapan selanjutnya adalah analisis IRF, yaitu untuk mengetahui respon dari Harga Saham terhadap Berita Positif dan Berita Negatif setiap periodenya.

**2. Analisis IRF (*Impulse Response Function*)**

Berdasarkan uji kelayakan, model dengan variabel dependen Harga Saham dipilih untuk dianalisis lebih lanjut dalam IRF (*Impulse Response Function*). Adapun hasil analisis Impulse Response Function adalah sebagai berikut.

Berdasarkan pengolahan data pada Lampiran 8, didapatkan tiga grafik. Grafik “Respon of HS to BP” menunjukkan respon dari Harga Saham terhadap setiap shock atau guncangan pada Berita Positif. Berdasarkan grafik tersebut, Harga Saham memberikan respon yang positif pada hari kedua setelah adanya berita positif. Harga Saham memberikan respon positif yang cukup fluktuatif sampai hari kelima, dan meningkat secara terus menerus mulai dari hari keenam hingga hari ketiga puluh. Peningkatan dari Harga Saham untuk setiap berita positif adalah sebesar 0,41 pada hari kedua setelah publikasi berita dan sebesar 0,29 pada hari ketiga setelah publikasi berita positif. Sehingga secara keseluruhan Harga saham cenderung memberikan respon yang positif terhadap setiap shock atau guncangan pada berita positif.

Grafik “Respon of HS to BN” menunjukkan respon dari Harga Saham terhadap setiap shock atau guncangan pada Berita Negatif. Berdasarkan grafik tersebut, Harga Saham memberikan respon negatif yang cukup drastis pada hari kedua hingga hari keenam. Tetapi pada hari ketujuh hingga hari ketiga puluh, Harga Saham mulai memberikan respon yang positif dan terus meningkat mendekati harga keseimbangan semula. Penurunan dari Harga Saham untuk setiap berita negatif adalah sebesar 0,17 pada hari kedua setelah publikasi berita dan sebesar 0,97 pada hari ketiga setelah publikasi berita. Sehingga secara keseluruhan Harga saham cenderung memberikan respon yang negatif terhadap setiap shock atau guncangan pada berita negatif.

Grafik “Respon of HS to Kurs” menunjukkan respon dari Harga Saham terhadap setiap shock atau guncangan pada Kurs. Karena pada penelitian ini menggunakan data kurs USD/IDR, maka peningkatan kurs merupakan situasi melemahnya kurs/nilai tukar. Berdasarkan grafik tersebut, Harga Saham memberikan respon yang negatif terhadap Kurs mulai dari hari pertama hingga hari ketiga. Penurunan dari Harga Saham terhadap setiap shock atau guncangan dari Kurs adalah sebesar 0,01 pada hari pertama. Harga saham terus memberikan respon yang negatif hingga hari ketiga. Sehingga secara keseluruhan Harga saham cenderung memberikan respon yang negatif terhadap setiap shock atau guncangan peningkatan pada Kurs.

### 3. Analisis VDC (*Variance Decomposition*)

Analisis selanjutnya adalah analisis variance decomposition. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran masing-masing

variabel terhadap terbentuknya variabel dependen selama beberapa periode.

Grafik 4.1 Hasil Analisis Variance Decomposition

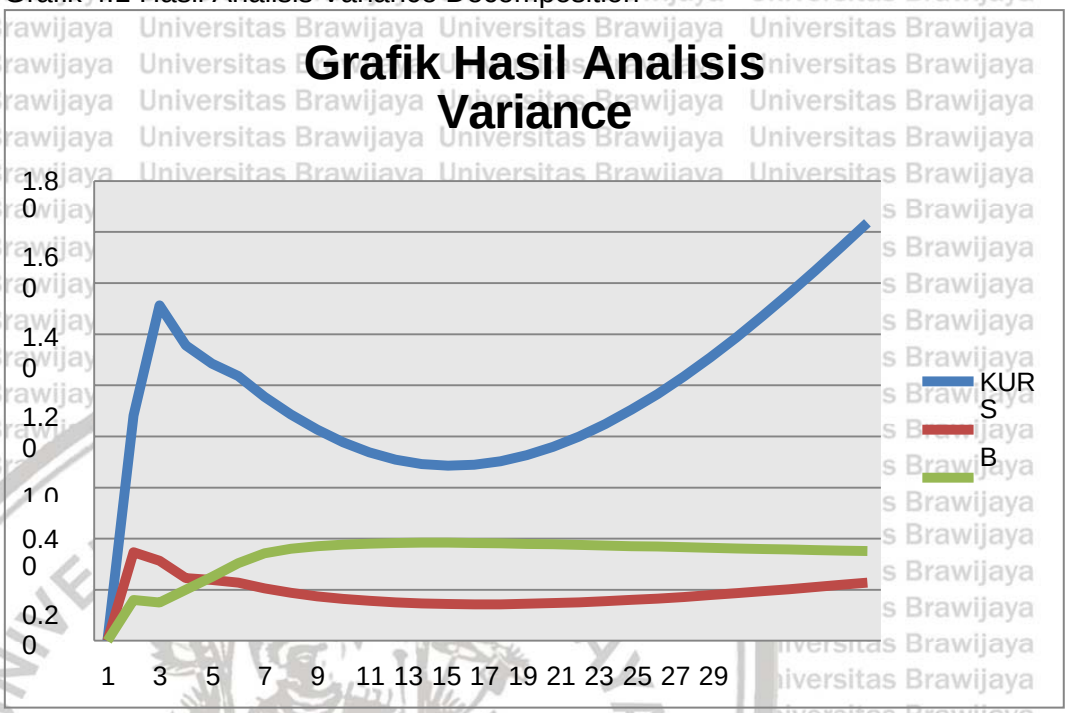


Sumber: Pengolahan Data Excel diolah Peneliti, 2021

Grafik 4.1 diatas menggambarkan besar kontribusi Kurs, Berita Positif dan Berita Negatif terhadap Indeks Harga Saham LQ45 yang berdasar pada tabel hasil analisis "*Variance Decomposition of* HS" pada Lampiran 9. Pada hari pertama Harga Saham berkontribusi 100 persen terhadap harga saham. Pada hari kedua mulai terlihat keberagaman kontribusi dari variabel lain selain Harga Saham itu sendiri. Pada hari kedua, Harga Saham masih memberikan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 98,6 persen terhadap Harga Saham. Diikuti oleh Kurs yang memberikan kontribusi sebesar 0,88 persen. Berita Positif memberikan kontribusi sebesar 0,35 persen dan Berita Negatif yang memberikan kontribusi sebesar 0,17 persen terhadap Harga Saham. Pada hari berikutnya, kurs masih memberikan kontribusi yang lebih besar jika dibandingkan dengan berita positif dan berita negatif. Hal ini dikarenakan kurs merupakan salah

satu indikator makro ekonomi yang sering digunakan dalam analisis terkait saham, khususnya dalam penelitian ini saham unggulan yang sudah melakukan kegiatan bisnis hingga luar negeri. Sehingga pergerakan kurs atau nilai tukar membawa pengaruh yang besar terhadap harga saham.

Pada hari ketiga hingga hari keempat, berita positif masih menunjukkan kontribusi yang lebih besar jika dibandingkan dengan berita negatif yaitu sebesar 0,31 dan 0,25 persen. Berita negatif menunjukkan kontribusi yang paling kecil jika dibandingkan dengan kurs dan berita positif, yaitu sebesar 0,15 persen pada hari ketiga dan 0,20 persen pada hari keempat.

**4.3 Pembahasan dan Interpretasi Hasil**

Berdasarkan hasil estimasi serta uji kelayakan VAR, model yang terpilih adalah model dengan Harga Saham sebagai variabel dependen, dan variabel yang lain sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil analisis data dengan analisis impulse response, didapatkan hasil respon dari Indeks Harga Saham LQ45 terhadap berita positif dan berita negatif mengenai perusahaan terdaftar LQ45, dan kurs. Hasil analisis data menunjukkan adanya respon positif dari Indeks Harga Saham LQ45 untuk setiap shock atau guncangan pada Berita Positif. Indeks Harga Saham LQ45 baru memberikan respon positif dua hari setelah berita positif dipublikasikan. Indeks Harga Saham LQ45 memberikan respon yang positif yang terus meningkat bahkan hingga hari ketiga puluh. Respon positif dari Indeks Harga Saham LQ45 ditunjukkan dengan adanya peningkatan Indeks Harga Saham LQ45 pada hari kedua setelah publikasi berita positif. Respon positif ini disebabkan oleh perilaku investor yang mengganggap berita positif perusahaan

sebagai sinyal positif untuk saham perusahaan tersebut, yaitu yang terdaftar pada Indeks LQ45. Respon positif tersebut berasal dari berita positif mengenai peningkatan kinerja finansial dan atau operasional, penghargaan dan apresiasi, serta mengenai kegiatan pemberdayaan perusahaan. Selain itu, hasil respon positif harga saham masih ada hingga hari ketiga puluh menunjukkan berita positif tersebut memuat informasi mengenai keadaan fundamental perusahaan yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang. Berita positif mengenai peningkatan laba perusahaan dapat menjadi sinyal positif untuk investasi jangka panjang seorang investor. Selain itu, berita mengenai penerimaan penghargaan dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan, dan hal ini juga akan menjadi sinyal positif bagi investor terhadap investasi jangka panjang saham perusahaan tersebut. Hasil ini sesuai dengan teori hipotesis pasar efisien yang memprediksikan bahwa pasar akan memberikan respon positif dengan kenaikan harga saham untuk setiap berita positif. Selain itu, penemuan ini juga sejalan dengan penemuan Robinson, Adrian dan Winston (2017) yang juga menemukan pengaruh positif dari saham untuk setiap berita positif. Adapun Robinson menemukan bahwa saham perusahaan bidang keuangan lebih cepat dalam merespon berita positif, yaitu dengan memberikan respon positif sehari setelah adanya publikasi berita positif.

Hasil analisis data lainnya menunjukkan adanya respon negatif dari Indeks Harga Saham LQ45 untuk setiap shock atau guncangan pada Berita Negatif. Indeks Harga Saham LQ45 baru memberikan respon negatif dua hari setelah berita negatif dipublikasikan. Indeks Harga Saham LQ45 terus memberikan respon yang negatif dan terus menurun hingga hari keenam. Pada hari ketujuh hingga hari ketiga puluh, Indeks Harga Saham LQ45 mulai menunjukkan kenaikan harga saham untuk kembali mencapai harga keseimbangan semula. Respon negatif ini disebabkan oleh perilaku investor yang mengganggap berita

negatif perusahaan sebagai sinyal negatif untuk saham perusahaan tersebut, yaitu yang terdaftar pada Indeks LQ45. Respon negatif tersebut berasal dari berita negatif mengenai penurunan kinerja finansial dan atau operasional, kritikan, serta kasus-kasus yang pernah menimpa perusahaan. Tetapi respon negatif ini hanya berlangsung hingga hari keenam setelah berita negatif dipublikasikan. Respon ini cenderung lebih singkat jika dibandingkan dengan respon dari berita positif. Sehingga menunjukkan bahwa berita negatif memiliki dampak hanya dalam jangka pendek. Hal ini disebabkan oleh adanya tanggapan yang cepat dari pihak perusahaan terhadap pemberitaan negatif. Karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan saham unggulan, maka cenderung dapat mengatasi masalah yang diberitakan dengan baik dan cepat. Sehingga dapat kembali mengembalikan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perusahaannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan adanya respon yang kembali positif terhadap perusahaan pada hari ketujuh hingga hari ketiga puluh. Salah satu contohnya adalah berita negatif datang dari PT. Bank Mandiri yang dikabarkan mendapat gangguan sistem perusahaan yang menyebabkan saldo nasabah berkurang. Adanya pemberitaan negatif ini diikuti oleh menurunnya harga saham BMRI, tetapi setelah pihak perusahaan menyatakan telah memperbaiki sistem, maka hal ini dipandang baik oleh masyarakat dan investor yang ditandai dengan kembali meningkatnya harga saham BMRI juga Harga Indeks LQ45. Hasil ini sejalan dengan penemuan Seng dan Yang (2017) yang juga menemukan reaksi negatif dari saham untuk setiap berita negatif. Adapun Seng menemukan bahwa pasar saham di Amerika Serikat (US) lebih cepat dalam merespon berita negatif, yaitu dengan memberikan respon negatif sehari setelah adanya publikasi berita negatif.

Hasil analisis respon Harga Saham terhadap Kurs menunjukkan bahwa Harga Saham memberikan respon yang negatif terhadap setiap shock atau guncangan pada Kurs. Penelitian ini menggunakan data kurs berupa USD/IDR, sehingga peningkatan harga kurs dianggap sebagai pelemahan kurs/nilai tukar. Adanya peningkatan harga kurs/melemahnya kurs direspon negatif oleh harga saham pada hari pertama setelah publikasi nilai kurs. Adapun respon negatif ini hanya bertahan dalam waktu yang singkat yaitu hingga hari ketiga. Kurs merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang sering digunakan dalam analisis saham. Menguatnya kurs dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar saham, khususnya saham yang perusahaanya telah mengembangkan bisnisnya dan atau memiliki utang di luar negri, yang mengharuskan transaksi menggunakan valuta asing. Sehingga melemahnya kurs dianggap sebagai sinyal negatif bagi pasar saham. Meningkatnya nilai tukar valuta asing dapat meningkatkan utang luar negri dan biaya impor bahan baku dari luar negri. Akibatnya biaya perusahaan akan mengalami peningkatan, yang akan menurunkan pendapatan perusahaan dan harga saham perusahaan. Terutama dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar pada indeks LQ45, yang merupakan perusahaan unggulan dan telah bekerjasama dengan pihak luar negeri untuk mengembangkan usahanya. Sehingga adanya goncangan pada kurs/nilai tukar direspon dengan cepat oleh pasar. Selain itu, respon harga saham terhadap kurs cenderung terjadi dalam waktu yang singkat, yaitu hanya sampai hari ketiga. Hal ini dikarenakan, kurs memiliki nilai yang terus berubah dalam jangka pendek dengan pergerakan yang cukup fluktuatif. Sehingga analisis dengan nilai kurs cenderung digunakan investor dalam analisis jangka pendek.

Berdasarkan hasil analisis Variance Decomposition, dapat diketahui bahwa kurs/nilai tukar memiliki kontribusi yang paling besar jika dibandingkan dengan

berita positif dan berita negatif. Hal ini menunjukkan bahwa analisis ekonomi masih memiliki peranan yang penting dalam pembentukan harga saham, sehingga analisis ekonomi sangat diperlukan untuk menentukan keputusan investasi pada saham. Terutama dalam penelitian ini, saham yang terdaftar pada indeks LQ45 merupakan saham dari perusahaan unggulan yang banyak memiliki hubungan kerja di luar negeri, sehingga mengharuskan penggunaan valuta asing untuk mendukung kegiatan ekonominya. Maka dari itu setiap perubahan nilai kurs akan mendapat perhatian yang besar dari para investor.

Pada hari kedua, yaitu hari berita mendapatkan respon dari harga saham, Berita Positif memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan Berita Negatif. Adapun respon negatif dari berita negatif hanya bertahan hingga hari keenam, dan berdasarkan hasil variance decomposition, kontribusi berita negatif mulai dari hari kedua hingga hari keenam cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kontribusi berita positif. Adanya kontribusi yang rendah ini berasal dari penanganan cepat yang dilakukan perusahaan mengenai berita negatif perusahaannya. Sehingga pemberitaan negatif dapat diatasi dan tidak menyembabkan pengaruh yang besar terhadap saham perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Berita Positif cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar dan bersifat jangka panjang jika dibandingkan dengan Berita Negatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kin-Yip Ho (2019) yang menemukan bahwa berita positif memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap saham jika dibandingkan dengan berita negatif.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa berita memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investor, dimana berita dapat menjadi sumber informasi bagi investor untuk memutuskan menjual atau membeli saham. Selain itu, respon positif dari berita positif dan respon negatif dari berita negatif dari Indeks Harga Saham LQ45 baru terlihat dua hari setelah

adanya publikasi berita. Hal ini menunjukkan bahwa pasar saham di Indonesia pada periode Februari 2019 hingga Januari 2020 masuk dalam kategori pasar efisien bentuk semi kuat, karena saham masih memberikan respon dalam waktu dua hari.

# BAB V
# KESIMPULAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks Harga Saham LQ45 memberikan respon yang searah dengan berita mengenai perusahaan yang dipublikasikan, yaitu respon positif untuk berita positif dan respon negatif untuk berita negatif. Dengan respon dua hari setelah publikasi berita.
2. Berita positif mengenai perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 mendapat respon positif dalam jangka panjang karena memuat informasi fundamental perusahaan. Sedangkan berita negatif mendapat respon negatif yang lebih singkat karena perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 merupakan perusahaan unggulan yang mampu menangani masalah pemberitaan negatif dengan baik dan cepat sehingga bisa mendapatkan kepercayaan kembali dari investor.
3. Pasar saham di Indonesia, khususnya dalam lingkup Indeks LQ45 pada periode Februari 2019 hingga Januari 2020, merupakan pasar efisien semi kuat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Media pers diharapkan untuk mempublikasikan berita yang sebenar-benarnya mengenai perusahaan, tanpa melebih-lebihkan kajian yang sebenarnya. Selain itu, media pers diharapkan mempublikasikan berita dengan objektif tanpa memihak siapapun. Karena berita merupakan sumber informasi yang digunakan investor dalam setiap keputusan investasinya.
2. Pihak perusahaan diharapkan untuk tetap menjaga kinerja dan citra yang baik serta memberikan informasi yang sebenar benarnya terkait keadaan perusahaan.
3. Investor dan masyarakat diharapkan dapat memilah berita dengan baik, juga diharapkan untuk tidak gegabah dalam menerima informasi atau berita yang dipublikasikan media atau perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA


Abidin, Fahmi. 2019. *Unilever Akan Bagikan Dividen Sebesar Rp 9 Triliun*. https://www.idxchannel.com/market-news/unilever-akan-bagikan-dividen-sebesar-rp9-triliun diakses tanggal 15 Februari 2021.

Ahmad, Jumal. 2018. Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*). *ResearchGate*, Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta.

Ahmad, Khurshid, Jing Guang Han, Elaine Hutson, Colm Kearney dan Sha Liu. 2015. Media Expressed Negative Tone and firm Level Stock Returns. *Journal of Corporate Finance*. http://dx.doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2015.12.014 diakses tanggal 29 Januari 2021.

Azis, Musdalifah, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish, Yogyakarta.

Bursa Efek Indonesia. 2018. *Produk Saham*. https://www.idx.co.id/produk/saham/ diakses pada 1 Maret 2021.

Bursa Efek Indonesia. 2018. *Indeks Saham*. https://www.idx.co.id/produk/indeks/ diakses pada 8 Maret 2021.

Caporale, Guglielmo Maria, Fabio Spagnolo, dan Nicola Spagnolo. 2016. Macronews and Stock Returns In The Euro Area: A VAR-GARCH In Mean Analysis. *International Review of Financial Analysis* 45 : 180-188. http://dx.doi.org/10.1016/j.irfa.2016.03.016 diakses tanggal 29 November 2020.

Gujarati, Damodar N dan Dawn C Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika, Buku 2 Edisi 5*. Salemba Empat, Jakarta Selatan.

Ho, Kin-Yip , Yanlin Shi dan Zhaoyong Zhang. 2019. News and Return Volatility of Chinese Bank Stocks. *International Review of Economics and Finance*. https://doi.org/10.1016/j.iref.2018.12.003 diakses tanggal 22 Januari 2021.

Juditha, Christiany. 2017. Sentimen dan Imparsialitas Isi Berita Tentang Ahok Di Portal Berita Online. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, Vol. 18 No. 1 Juni 2017. https://media.neliti.com/media/publications/231006-sentimen-dan-imparsialitas-isi-berita-te-507dfeda.pdf diakses tanggal 14 Februari 2021.

Kartika, Andi. 2010. Volatilitas Harga Saham Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*. Nomor 11, Edisi II. Economica.

Mariyani, Hesti. 2017. Pengaruh ROE, ROI, DER, dan MPM terhadap Return Saham Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2013 – 2015. *Simki Economic* Vol. 01 No. 07.

Nasution, Yenni Samri Juliati. 2015. Hypotesis Pasar Efisien/*Efficient Market Hypothesis* (Pasal Modal menurut Teori Fama dan Pandangan Islam). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam,* Vol 1 No. 1.

Rachman, Fadhly Fauzi. 2019. *Saldo Nasabah Berkurang Drastis, Bank Mandiri Minta Maaf*. https://finance.detik.com/moneter/d-4632349/saldo-nasabah-berkurang-drastis-bank-mandiri-minta-maaf?_ga=2.177121189.1240943928.1613145819-1403176382.1605620089 diakses tanggal 15 Februari 2021.

Robinson, Justin, Adrian Glean, dan Winston Moore. 2017. How Does News Impact on the Stock Prices of Green Firms in Emerging Markets? *Research in International Business and Finance*. http://dx.doi.org/doi:10.1016/j.ribaf.2017.07.176 diakses 22 Januari 2021.

Sabbaghi, Omid. 2020. The Impact of News on The Volatility of ESG Firms. *Global Finance Journal*. https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100570 diakses pada 22 Januari 2021.

Seng, Jia-Lang dan Hsiao-Fang Yang. 2017. The Association Between Stock Price Volatility And Financial News - A Sentiment Analysis Approach. *Emerald Insight.* https://doi.org/10.1108/K-11-2016-0307 diakses tanggal 22 Januari 2021.

Septifany, Amida Tri, R Rustam Hidayat, dan Sri Sulamiyati. 2015. Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa Terhadap penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 25 No. 2.* Universitas Brawijaya, Malang.

Suganda, T Renald. 2018. *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Puntadewa.

Supardi. 1993. *Populasi dan Sampel Penelitian*. UNISIA, No 17 Tahun XII Triwulan VI.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi.* Kanisius, Yogyakarta.

Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi, Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia, Yogyakarta.

Yahoo Finance. 2021. LQ45 Index Historical Data. https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKLQ45/history?period1=1559347200&period2=1560988800&interval=1d&filter=history&frequency=1d&includeAdjustedClose=true diakses pada 14 Februari 2021.

Yahoo Finance. 2021. USD/IDR (IDR=X) Historical Data. https://finance.yahoo.com/quote/IDR%3DX/history?p=IDR%3DX diakses pada 27 Mei 2021.

Yahoo Finance. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Historical Data. https://finance.yahoo.com/quote/BMRI.JK/history?p=BMRI.JK diakses pada 14 Februari 2021.

Yahoo Finance. PT Unilever Indonesia Tbk Historical Data. https://finance.yahoo.com/quote/UNVR.JK/history?p=UNVR.JK diakses pada 15 Februari 2021.

Lampiran 1. Hasil Uji Unit Root Test

Uji Unit Root Indeks Harga Saham LQ45 Tingkat Level
Null Hypothesis: HS has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=15)

| | | t-Statistic | Prob.* |
|---|---|---|---|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | | -2.849018 | 0.0529 |
| Test critical values: | 1% level | -3.453737 | |
| | 5% level | -2.871731 | |
| | 10% level | -2.572273 | |

Uji Unit Root Indeks Harga Saham LQ45 Tingkat Level 1ST Difference
Null Hypothesis: D(HS) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=15)

| | | t-Statistic | Prob.* |
|---|---|---|---|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | | -16.80330 | 0.0000 |
| Test critical values: | 1% level | -3.453823 | |
| | 5% level | -2.871768 | |
| | 10% level | -2.572293 | |

Uji Unit Root Berita Positif Tingkat Level
Null Hypothesis: BP has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=15)

| | | t-Statistic | Prob.* |
|---|---|---|---|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | | -14.85431 | 0.0000 |
| Test critical values: | 1% level | -3.453737 | |
| | 5% level | -2.871731 | |
| | 10% level | -2.572273 | |

Uji Unit Root Berita Negatif Tingkat Level
Null Hypothesis: BN has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=15)

| | | t-Statistic | Prob.* |
|---|---|---|---|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | | -14.80823 | 0.0000 |
| Test critical values: | 1% level | -3.453737 | |
| | 5% level | -2.871731 | |
| | 10% level | -2.572273 | |

Uji Unit Root Kurs Tingkat Level
Null Hypothesis: KURS has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=15)

| | | t-Statistic | Prob.* |
|---|---|---|---|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | | -1.516408 | 0.5240 |
| Test critical values: | 1% level | -3.453910 | |
| | 5% level | -2.871806 | |
| | 10% level | -2.572313 | |

Uji Unit Root Kurs Tingkat Level 1st Difference
Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=15)

| | | t-Statistic | Prob.* |
|---|---|---|---|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | | -16.46221 | 0.0000 |
| Test critical values: | 1% level | -3.453910 | |
| | 5% level | -2.871806 | |
| | 10% level | -2.572313 | |

Tabel Ringkasan Hasil Uji Unit Root Test

| Variabel | Prob. | |
|---|---|---|
| | Level | 1st Difference |
| Harga Indeks LQ45 | 0,0529 | 0,0000 |
| Berita Positif | 0,0000 | - |
| Berita Negatif | 0,0000 | - |
| Kurs | 0,5240 | 0,0000 |

Sumber: Hasil Pengolahan E-Views diolah Peneliti, 2021

Hasil uji stasioneritas pada tabel hasil uji unit root diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Harga Indeks LQ45 sebesar 0,0529 pada tingkat level dan sebesar 0,0000 pada tingkat 1st difference. Dengan α sebesar 5% (0,005) maka Harga Indeks LQ45 telah stasioner pada tingkat 1st difference. Variabel berita Positif dan Berita Negatif memiliki nilai probabilitas 0,0000 pada tingkat

level, maka variabel Berita Positif dan Berita Negatif telah stasioner pada tingkat level. Variabel Kurs memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5240 pada tingkat level dan sebesar 0,0000 pada tingkat 1st difference, maka variabel Kurs telah stasioner pada tingkat 1st difference.

Lampiran 2. Hasil Penentuan Lag Optimal

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: HS KURS BP BN
Exogenous variables: C
Date: 05/26/21 Time: 21:40
Sample: 1 279
Included observations: 271

| Lag | LogL | LR | FPE | AIC | SC | HQ |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 0 | -3802.967 | NA | 18702870 | 28.09570 | 28.14886 | 28.11704 |
| 1 | -3274.176 | 1038.070 | 424967.3 | 24.31126 | 24.57710* | 24.41800* |
| 2 | -3257.440 | 32.35868 | 422702.2 | 24.30583 | 24.78434 | 24.49796 |
| 3 | -3239.367 | 34.41322 | 416364.7* | 24.29053* | 24.98171 | 24.56805 |
| 4 | -3230.685 | 16.27540 | 439629.1 | 24.34454 | 25.24839 | 24.70744 |
| 5 | -3224.834 | 10.79422 | 474101.4 | 24.41944 | 25.53596 | 24.86774 |
| 6 | -3210.001 | 26.92922* | 478613.3 | 24.42805 | 25.75725 | 24.96174 |
| 7 | -3201.882 | 14.50085 | 507877.1 | 24.48621 | 26.02808 | 25.10529 |
| 8 | -3190.145 | 20.61482 | 524933.6 | 24.51768 | 26.27221 | 25.22214 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-Views diolah Peneliti, 2021

Lag optimal yang dipilih adalah yang paling banyak memiliki tanda bintang (*). Berdasarkan hasil pengolahan data pada Lampiran 2, lag yang memiliki banyak tanda bintang (*) adalah lag satu dan lag tiga. selain itu tanda bintang (*) pada kolom AIC terletas pada lag tiga. Sehingga lag yang digunakan dalam model VAR adalah lag 3. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel yang ada pada model saling mempengaruhi satu sama lain tidak hanya pada periode sekarang, namun variabel-variabel tersebut saling berkaitan sampai tiga periode sebelumnya.

Lampiran 3. Hasil VAR Stability Condition Check

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: HS KURS BP BN
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 3
Date: 05/26/21 Time: 21:43

| Root | Modulus |
|---|---|
| 0.962186 - 0.013456i | 0.962280 |
| 0.962186 + 0.013456i | 0.962280 |
| -0.252654 - 0.554582i | 0.609422 |
| -0.252654 + 0.554582i | 0.609422 |
| 0.318669 - 0.296927i | 0.435564 |
| 0.318669 + 0.296927i | 0.435564 |
| -0.202464 - 0.283971i | 0.348757 |
| -0.202464 + 0.283971i | 0.348757 |
| -0.345738 | 0.345738 |
| 0.294097 - 0.147333i | 0.328938 |
| 0.294097 + 0.147333i | 0.328938 |
| -0.109569 | 0.109569 |

No root lies outside the unit circle.
VAR satisfies the stability condition.
Sumber: Hasil Pengolahan Data E-Views diolah Peneliti, 2021

Stabilitas model VAR dapat diketahui dengan melihat nilai modulus pada table AR root. Jika seluruh nilai modulus kurang dari satu, maka model dapat dikatakan stabil, tetapi jika nilai modulus masih ada yang diatas satu, maka model dapat dikatakan kurang stabil. Berdasarkan hasil pengolahan data pada Lampiran 3, dapat diketahui bahwa semua nilai modulus memiliki nilai dibawah satu, sehingga model dapat dikatakan sudah stabil.

Lampiran 4. Hasil Estimasi Model VAR

Vector Autoregression Estimates
Date: 05/26/21 Time: 21:52
Sample (adjusted): 4 279
Included observations: 276 after adjustments
Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

| | HS | KURS | BP | BN |
|---|---|---|---|---|
| HS(-1) | 0.946509 | -1.002846 | 0.003704 | 0.009831 |
| | (0.06248) | (0.55334) | (0.00781) | (0.00569) |
| | [ 15.1496] | [-1.81236] | [ 0.47436] | [ 1.72867] |
| HS(-2) | -0.007162 | 0.615502 | -0.016045 | -0.001210 |
| | (0.08531) | (0.75555) | (0.01066) | (0.00777) |
| | [-0.08395] | [ 0.81464] | [-1.50484] | [-0.15581] |
| HS(-3) | 0.015108 | 0.196149 | 0.012905 | -0.007781 |
| | (0.06189) | (0.54814) | (0.00774) | (0.00563) |
| | [ 0.24410] | [ 0.35784] | [ 1.66838] | [-1.38123] |
| KURS(-1) | -0.014782 | 0.586270 | 3.70E-05 | -0.000405 |
| | (0.00677) | (0.05992) | (0.00085) | (0.00062) |
| | [-2.18488] | [ 9.78456] | [ 0.04379] | [-0.65729] |
| KURS(-2) | 0.007014 | 0.151910 | -0.000910 | 0.000899 |
| | (0.00786) | (0.06959) | (0.00098) | (0.00072) |
| | [ 0.89268] | [ 2.18299] | [-0.92638] | [ 1.25740] |
| KURS(-3) | 0.009583 | 0.211176 | 0.000914 | -0.000580 |
| | (0.00689) | (0.06104) | (0.00086) | (0.00063) |
| | [ 1.39049] | [ 3.45962] | [ 1.06071] | [-0.92449] |
| BP(-1) | -0.674133 | 5.314745 | 0.117281 | 0.024800 |
| | (0.49118) | (4.35015) | (0.06139) | (0.04471) |
| | [-1.37248] | [ 1.22174] | [ 1.91050] | [ 0.55469] |
| BP(-2) | 0.407870 | 1.784108 | -0.048037 | -0.032877 |
| | (0.49602) | (4.39303) | (0.06199) | (0.04515) |
| | [ 0.82228] | [ 0.40612] | [-0.77487] | [-0.72816] |
| BP(-3) | 0.288564 | 10.30794 | 0.078442 | -0.072454 |
| | (0.49237) | (4.36068) | (0.06154) | (0.04482) |
| | [ 0.58607] | [ 2.36384] | [ 1.27472] | [-1.61662] |
| BN(-1) | 0.633195 | 3.782397 | 0.138293 | 0.134301 |
| | (0.67088) | (5.94167) | (0.08385) | (0.06107) |
| | [ 0.94383] | [ 0.63659] | [ 1.64936] | [ 2.19924] |
| BN(-2) | -0.166342 | -1.167825 | 0.051818 | 0.033137 |
| | (0.67631) | (5.98977) | (0.08453) | (0.06156) |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | [-0.24596] | [-0.19497] | [ 0.61305] | [ 0.53828] |
| BN(-3) | -0.965571 | 3.430941 | -0.059484 | -0.030953 |
| | (0.65344) | (5.78719) | (0.08167) | (0.05948) |
| | [-1.47768] | [ 0.59285] | [-0.72838] | [-0.52041] |
| C | 19.47493 | 884.0850 | -0.313190 | 0.657684 |
| | (61.4335) | (544.088) | (7.67798) | (5.59200) |
| | [ 0.31701] | [ 1.62489] | [-0.04079] | [ 0.11761] |
| R-squared | 0.904593 | 0.854894 | 0.048361 | 0.062567 |
| Adj. R-squared | 0.900240 | 0.848273 | 0.004940 | 0.019794 |
| Sum sq. resids | 20104.03 | 1576927. | 314.0271 | 166.5744 |
| S.E. equation | 8.743065 | 77.43334 | 1.092712 | 0.795841 |
| F-statistic | 207.8015 | 129.1223 | 1.113772 | 1.462772 |
| Log likelihood | -983.4090 | -1585.408 | -409.4399 | -321.9428 |
| Akaike AIC | 7.220355 | 11.58267 | 3.061158 | 2.427121 |
| Schwarz SC | 7.390881 | 11.75319 | 3.231685 | 2.597648 |
| Mean dependent | 994.2319 | 14111.87 | 1.007246 | 0.235507 |
| S.D. dependent | 27.68125 | 198.7910 | 1.095421 | 0.803836 |

| | |
|---|---|
| Determinant resid covariance (dof adj.) | 339517.5 |
| Determinant resid covariance | 279929.6 |
| Log likelihood | -3297.345 |
| Akaike information criterion | 24.27061 |
| Schwarz criterion | 24.95272 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-Views diolah Penulis, 2021

Lampiran 5. Hasil Uji Autokorelasi

VAR Residual Portmanteau Tests for Autocorrelations
Null Hypothesis: no residual autocorrelations up to lag h
Date: 05/26/21 Time: 21:45
Sample: 1 279
Included observations: 276

| Lags | Q-Stat | Prob. | Adj Q-Stat | Prob. | df |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 0.170192 | NA* | 0.170811 | NA* | NA* |
| 2 | 1.371381 | NA* | 1.380767 | NA* | NA* |
| 3 | 15.40338 | NA* | 15.56697 | NA* | NA* |
| 4 | 24.69909 | 0.0753 | 24.99938 | 0.0698 | 16 |
| 5 | 31.67811 | 0.4828 | 32.10716 | 0.4614 | 32 |
| 6 | 55.45942 | 0.2141 | 56.41695 | 0.1893 | 48 |
| 7 | 66.49151 | 0.3912 | 67.73612 | 0.3510 | 64 |
| 8 | 79.06394 | 0.5086 | 80.68384 | 0.4575 | 80 |
| 9 | 97.04581 | 0.4509 | 99.27185 | 0.3892 | 96 |
| 10 | 115.9164 | 0.3809 | 118.8518 | 0.3110 | 112 |
| 11 | 134.2271 | 0.3356 | 137.9226 | 0.2591 | 128 |
| 12 | 148.6928 | 0.3772 | 153.0459 | 0.2873 | 144 |
| 13 | 159.0445 | 0.5065 | 163.9092 | 0.3998 | 160 |
| 14 | 166.5789 | 0.6829 | 171.8462 | 0.5744 | 176 |
| 15 | 181.7121 | 0.6916 | 187.8492 | 0.5711 | 192 |
| 16 | 197.9199 | 0.6807 | 205.0544 | 0.5447 | 208 |
| 17 | 206.5914 | 0.7919 | 214.2950 | 0.6677 | 224 |
| 18 | 221.1880 | 0.8028 | 229.9100 | 0.6688 | 240 |
| 19 | 240.3673 | 0.7504 | 250.5073 | 0.5851 | 256 |
| 20 | 254.4451 | 0.7706 | 265.6849 | 0.5965 | 272 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-Views diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Lampiran 5, dapat diketahui bahwa nilai Q-statistik untuk semua lag lebih dari nilai α 5% (0,05). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model.

Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

VAR Residual Heteroskedasticity Tests:
No Cross Terms (only levels and squares)
Date: 05/26/21 Time: 21:47
Sample: 1 279
Included observations: 276

Joint test:

| Chi-sq | df | Prob. |
|---|---|---|
| 267.8310 | 240 | 0.1048 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-Views diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Lampiran 6, dapat diketahui bahwa p-value dari uji secara keseluruhan (joint) 0,1048 lebih besar dari nilai α 5%(0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual bersifat homogen atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model tersebut.

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas

VAR Residual Normality Tests
Orthogonalization: Cholesky (Lutkepohl)
Null Hypothesis: residuals are multivariate normal
Date: 05/26/21 Time: 21:49
Sample: 1 279
Included observations: 276

| Component | Jarque-Bera | df | Prob. |
|---|---|---|---|
| 1 | 3.592732 | 2 | 0.1659 |
| 2 | 689.4513 | 2 | 0.0000 |
| 3 | 139.2578 | 2 | 0.0000 |
| 4 | 18501.26 | 2 | 0.0000 |
| Joint | 19333.56 | 8 | 0.0000 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-Views diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Lampiran 7, hanya model dengan *component* satu sebagai variabel respon yang memiliki nilai probabilitas lebih dari nilai α 5%(0,05). *Component* satu pada hasil uji tersebut adalah variabel Harga Saham. Sehingga dapat disimpulkan hanya model dengan variabel dependen Harga Saham yang residualnya berdistribusi normal atau lolos uji normalitas.

Lampiran 8. Hasil Analisis Impulse Respon

Response to Cholesky One S.D. Innovations

Response of HS to BP

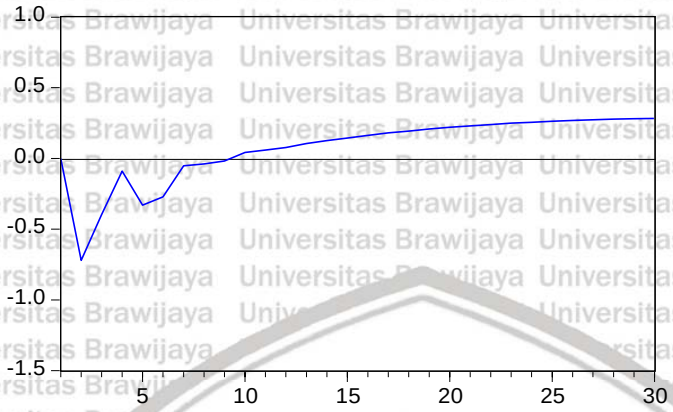


Response to Cholesky One S.D. Innovations

Response of HS to BN

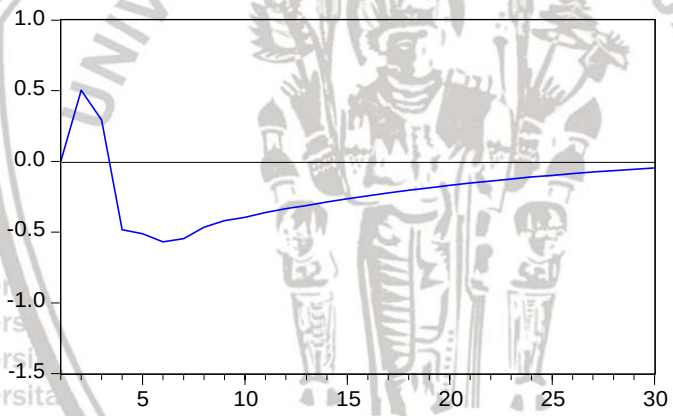


Response to Cholesky One S.D. Innovations

Response of HS to KURS

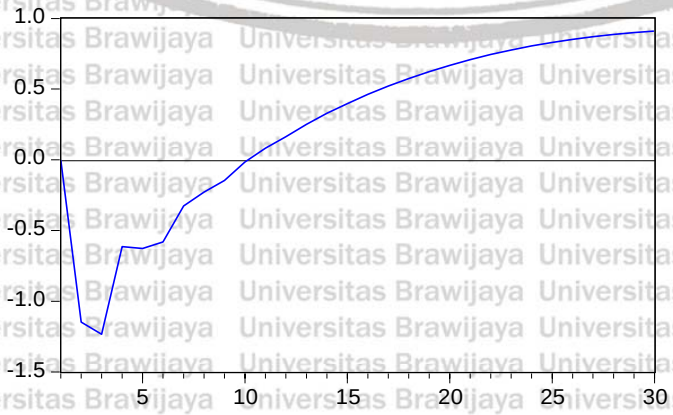


Sumber: Hasil Pengolahan Data E-Views diolah Peneliti, 2021

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya

Lampiran 9. Hasil Analisis Variance Decomposition

Variance Decomposition of HS:

| Period | S.E. | HS | KURS | BP | BN |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 77.43334 | 100.0000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| 2 | 90.95954 | 98.60225 | 0.881605 | 0.346649 | 0.169497 |
| 3 | 100.0543 | 98.21713 | 1.313217 | 0.312650 | 0.157006 |
| 4 | 112.5114 | 98.39114 | 1.156875 | 0.245996 | 0.205993 |
| 5 | 121.8319 | 98.42568 | 1.085071 | 0.238445 | 0.250802 |
| 6 | 129.5313 | 98.43223 | 1.036343 | 0.227572 | 0.303860 |
| 7 | 136.8941 | 98.49704 | 0.954863 | 0.204840 | 0.343252 |
| 8 | 143.3784 | 98.56598 | 0.885239 | 0.187809 | 0.360970 |
| 9 | 149.1170 | 98.62826 | 0.826704 | 0.174557 | 0.370480 |
| 10 | 154.4080 | 98.68148 | 0.776768 | 0.164345 | 0.377404 |
| 11 | 159.2253 | 98.72472 | 0.737642 | 0.156482 | 0.381158 |
| 12 | 163.6033 | 98.75728 | 0.709121 | 0.150501 | 0.383102 |
| 13 | 167.6296 | 98.77762 | 0.691824 | 0.146504 | 0.384053 |
| 14 | 171.3314 | 98.78658 | 0.685355 | 0.144088 | 0.383979 |
| 15 | 174.7342 | 98.78477 | 0.689067 | 0.143009 | 0.383150 |
| 16 | 177.8743 | 98.77201 | 0.702891 | 0.143270 | 0.381832 |
| 17 | 180.7753 | 98.74888 | 0.726299 | 0.144694 | 0.380123 |
| 18 | 183.4568 | 98.71611 | 0.758626 | 0.147132 | 0.378130 |
| 19 | 185.9391 | 98.67411 | 0.799407 | 0.150526 | 0.375956 |
| 20 | 188.2393 | 98.62350 | 0.848065 | 0.154775 | 0.373663 |
| 21 | 190.3718 | 98.56496 | 0.903959 | 0.159781 | 0.371302 |
| 22 | 192.3504 | 98.49910 | 0.966507 | 0.165474 | 0.368918 |
| 23 | 194.1872 | 98.42656 | 1.035115 | 0.171780 | 0.366545 |
| 24 | 195.8932 | 98.34800 | 1.109173 | 0.178623 | 0.364208 |
| 25 | 197.4783 | 98.26403 | 1.188100 | 0.185939 | 0.361929 |
| 26 | 198.9517 | 98.17529 | 1.271324 | 0.193667 | 0.359723 |
| 27 | 200.3215 | 98.08237 | 1.358286 | 0.201745 | 0.357603 |
| 28 | 201.5953 | 97.98585 | 1.448452 | 0.210119 | 0.355577 |
| 29 | 202.7801 | 97.88631 | 1.541306 | 0.218736 | 0.353652 |
| 30 | 203.8823 | 97.78426 | 1.636356 | 0.227548 | 0.351833 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-Views diolah Peneliti, 2021